

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANGKAL RADIKALISME ISLAM
PADA PESERTA DIDIK SMA N 8 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Fathul Hidayat
NIM. 13410010

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathul Hidayat

NIM : 13410010

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul : *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Radikalisme Islam Pada Peserta Didik SMA N 8 Yogyakarta”* adalah benar hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Januari 2018

Yang menyatakan,



Fathul Hidayat
NIM. 13410010



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-232/Un.02/DT/PP.05.3/3/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGKAL RADIKALISME ISLAM
PADA PESERTA DIDIK SMA N 8 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fathul Hidayat

NIM : 13410010

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 27 Pebruari 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Penguji I

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, **07 MAR 2018**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arif, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Fathul Hidayat

Lamp:

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fathul Hidayat

NIM : 13410010

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal

Radikalisme Islam Pada Peserta Didik SMA N 8 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2018

Pembimbing

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA

NIP. 19580922 198103 1 001

Motto

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(سورة النحل : ١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹ (Q.S. An-Nahl: 125)

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha, 2012), hal. 421.

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Radikalisme Islam Pada Peserta Didik SMA N 8 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA. selaku Pembimbing skripsi yang telah sabar, teliti, dan kritis bersedia memberikan masukan, bimbingan, serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Munjid Nur Alamsyah, M.M selaku Kepala SMA N 8 Yogyakarta dan para Bapak Ibu Guru beserta peserta didik SMA N 8 Yogyakarta.
8. Orang tua tercinta bapak Drs. Nawali, M.Pd dan ibu Siti Fatimah, yang sangat berjasa dalam hidup penulis serta selalu memberikan doa dan restu bagi setiap langkah penulis.
9. Ahmad Saiful Anam, S.Pd dan Ahmad Faaza Abdul Karim selaku kakak dan adik, yang selalu memberikan hiburan dan semangat bagi penulis.
10. Bapak KH. Ahmad Zabidi Marzuqi, Lc dan Nyai Hj. Barokah Nawawi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah yang senantiasa memberi motivasi dalam menimba ilmu, semoga Allah SWT merahmatinya.
11. Teman-teman PAI , khususnya Iqbal Chailani dan Oktia Permata Sari, serta sahabat-sahabat Magang III yang tidak berhenti menyemangati penulis.
12. Teman-teman Pondok Pesantren Nurul Ummah Khususnya kamar C1 yang tidak berhenti menyemangati penulis.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

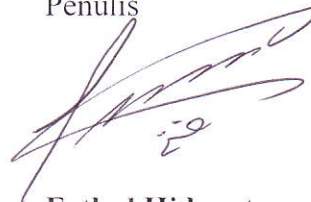
Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Penulis juga mohon maaf karena dalam penyusunan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis nantikan demi perbaikan karya-karya lain di masa yang akan datang.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi semua.

Yogyakarta, 09 Januari 2018

Penulis

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Fathul Hidayat', written in a cursive style.

Fathul Hidayat

NIM. 13410010

ABSTRAK

Fathul Hidayat. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Radikalisme Islam pada Peserta Didik SMA N 8 Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.**

Latar belakang penelitian ini adalah semakin besar isu munculnya kelompok radikalisme Islam dan fakta sejarah bahwa terjadi kekerasan atas nama agama Islam. Hal ini diperkuat dengan riset yang dilakukan *Center for Religious and Cross Cultural Studies* Universitas Gadjah Mada dan LKiS, bahwa terdapat beberapa sekolah menengah atas yang memiliki kecenderungan radikal dalam memahami keagamaan. Dari kondisi dan persoalan tersebut guru PAI perlu dalam menangkal radikalisme Islam. Dalam pencegahan tersebut maka guru PAI membutuhkan berbagai macam program yang dianggap mampu dalam menangkal radikalisme Islam, sehingga tujuan dalam penanganan radikalisme Islam dapat terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangkal radikalisme Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian ini mengambil latar belakang di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi, baik sumber, teknik, maupun waktu. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran guru PAI dalam menangkal radikalisme Islam pada peserta didik SMA N 8 Yogyakarta adalah guru sebagai pendidik, pengajar, model dan teladan, evaluator, dan penggerak. (2) Hasil peran guru PAI dalam menangkal radikalisme Islam adalah guru sebagai pendidik peserta didik mengetahui bahaya radikalisme Islam, sebagai pengajar peserta didik terbuka dalam menerima pemahaman yang berbeda, sebagai model dan teladan peserta didik memiliki sikap toleransi dan cinta tanah air, sebagai evaluator menanamkan agama yang rahmatanlil'amin, sebagai penggerak tercipta suasana damai melalui kegiatan sekolah. (3) Faktor pendukung guru PAI dalam menangkal radikalisme kepada peserta didik adanya sarana dan prasarana seperti mushola dan perpustakaan, tata tertib, kerjasama sekolah dengan pihak lain. Faktor penghambat adanya perkembangan IPTEK, dan latar belakang peserta didik

Kata Kunci : Peran, Guru Pendidikan Agama Islam, Radikalisme.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	29
 BAB II : GAMBARAN UMUM SMA Negeri 8 Yogyakarta	 31
A. Identitas Sekolah	31
B. Letak Geografis	32
C. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan Sekolah	32
D. Visi, Misi, dan Tujuan	34
E. Struktur Organisasi Sekolah	35
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik	39
G. Sarana dan Prasarana	44
 BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 46
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik	46
B. Hasil Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Islam Pada Peserta Didik	65
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Islam Pada Peserta didik	75
 BAB IV : PENUTUP	 83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	84
C. Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal Pendek

اَ	Ā	كَتَبَ	Kataba
اِ	Ī	سُئِلَ	Su-ila
اُ	Ū	يَذْهَبُ	Yadzhabu

3. Vokal Panjang

آ	Ā	قَالَ	Qāla
إِي	Ī	قِيلَ	Qīla
أُو	Ū	يَقُولُ	Yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ	Ai	كَيْفَ	Kaifa
أَوْ	Au	حَوْلَ	Ḥaula

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Guru Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan	39
Tabel II	: Daftar Tenaga Administrasi SMA N 8 Yogyakarta 2017/2018	40
Tabel III	: Jumlah Siswa SMA N Yogyakarta 2017/2018.....	41
Tabel IV	: Prestasi SMA N 8 Yogyakarta	42
Tabel V	: Sarana dan Prasarana SMA N 8 Yogyakarta.....	44
Tabel VI	: Jadwal Tadarus alquran	61

DAFTAR BAGAN

Bagan I	: Struktur Organisasi SMA N 8 Yogyakarta Tahun 2017/2018	37
Bagan II	: Struktur Organisasi Tata Usaha SMA N 8 Yogyakarta	38

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	: Catatan Lapangan Penelitian
Lampiran III	: Bukti Pelaksanaan Penelitian
Lampiran IV	: Hasil Dokumentasi
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VII	: RPP
Lampiran VIII	: Tata Tertib SMA N 8 Yogyakarta
Lampiran IX	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran X	: Surat Keterangan Gubernur DIY
Lampiran XI	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran XII	: Sertifikat Sospem
Lampiran XIII	: Sertifikat OPAK
Lampiran XIV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XV	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XVI	: Sertifikat ICT
Lampiran XVII	: Sertifikat Magang III
Lampiran XVIII	: Sertifikat KNN
Lampiran XIX	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia pernah mengalami luka yang dalam atas aksi teror akibat dari paham Radikalisme seperti ledakan bom yang terjadi di Bali Oktober 2002 yang dikenal dengan Bom Bali 1, kemudian disusul pada tahun 2005 yang dikenal dengan Bom Bali 2. Aksi ini telah mencuri perhatian dunia, Perdana Menteri Australia James Frederick Howard sehingga mengeluarkan kebijakan *travel warning* ke Indonesia. Itulah salah satu dampak dari adanya aksi-aksi yang dilakukan oleh sekelompok kecil umat Islam yang akhirnya menimpa seluruh warga Indonesia.¹

Radikalisme adalah paham keras/fanatik ekstrem yang berpondasi sangat mendasar terhadap politik kenegaraan dalam merubah dan merombak yang tidak sepaham dengan kelompok ini dengan menggunakan kekerasan untuk tercapainya paham yang dianut dan diyakininya. Hal ini terjadi dikarenakan ketidakpuasan dari sekelompok golongan yang kecewa terhadap kinerja pemerintah yang belum menegakkan hukum secara adil, tingginya kesenjangan sosial dan maraknya korupsi. Sehingga mereka melakukan teror sebagai aksi protes.

Aksi dari kelompok radikalisme yang mengatasnamakan Islam merupakan tindakan yang menyimpang. Mereka mengklaim tindakannya sebagai jihad fisabilillah seperti bom bunuh diri yang terjadi di Bali. Pelaku bom Bali bukanlah

¹ Zuly Qodir, *Radikalisme Agama Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 77.

perbuatan umat Islam yang baik. Dalam berjihad lawannya harus jelas yakni melawan musuh-musuh yang dilakukan di medan perang, bukan di negara damai atau negara dakwah. Sedangkan korban aksi bom Bali bukanlah musuh dalam medan perang, banyak wanita dan muslim yang menjadi korban padahal dalam berjihad hal tersebut tidak dibenarkan.

Imam Al-Baghawi mengutip hadis tentang larangan bunuh diri, sebagaimana Ibnu Katsir dan Al-Tsa'alabi dalam tafsir mu'tabar mereka. Bahwa para mayoritas mufassir menganggap hadis ini sebagai bukti kuat larangan bunuh diri. Rasulullah SAW. bersabda,

فَإِنَّ لِّجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا وَ إِنَّ لِّعَيْنَيْكَ عَلَيْكَ حَقًّا

“Maka sesungguhnya jasadmu memiliki hak darimu dan kedua matamu pun memiliki hak darimu.” (H.R. Bukhori)

Hadis ini menyatakan bahwa umat Islam harus menjaga nyawa dan anggota badan serta menunaikan hak-haknya. Oleh sebab itu, bunuh diri atau membunuh orang lain melalui bom bunuh diri merupakan dosa besar. Tidak dapat dibayangkan, bagaimana sanksi Islam terhadap perilaku mencelakakan diri sendiri dan membunuh nyawa orang lain melalui aksi brutal semisal teror dan bunuh diri. Rasulullah SAW. secara terang-terangan menyatakan bahwa bunuh diri adalah terlarang. *“siapaapun yang melakukan bunuh diri, dia akan masuk neraka, terus*

*menerus di sana dan menjadi penghuni neraka, kekal di dalamnya.”*² (H.R. Bukhori).

Radikalisme Islam bukanlah istilah baru, banyak yang telah membahas tentang Radikalisme Islam. Namun tema tentang Radikalisme sangat penting dan perlu dikembangkan terus-menerus untuk mencegah terjadinya gerakan-gerakan teror akibat dari radikalisme terutama yang mengatasnamakan agama Islam, hal ini akan bertolak belakang dengan arti Islam yaitu keselamatan, damai. Alhasil Islam yang merupakan agama penjamin keselamatan yang *rahmatan lil’alamin* bagi semesta alam menjadi agama yang terkesan “garang”. Simpatisan gerakan radikal Islam pun terkesan sangar dan beringas di mata masyarakat. Sungguh hal itu sangat disayangkan, melihat masyarakat Indonesia yang sebagian besar muslim yang terkenal ramah di mata dunia, kini sebagian menjadi masyarakat muslim Indonesia yang beringas dan mudah menyulut api kerusuhan.³

Masih maraknya tindakan kekerasan dan teror akibat dari radikalisme dalam dasawarsa lebih setelah Bom Bali yang mengatasnamakan agama Islam menjadi ancaman serius bagi bangsa Indonesia. Tahun 2017, aksi dari paham radikalisme Islam muncul kembali kemedia publik seperti Bom Panci di Bandung, baku tembak antara kelompok radikal dengan kepolisian di Tuban, dan bom Melayu Jakarta Timur, menunjukkan bahwa aksi-aksi kelompok radikal masih terus berkembang.

² Muhammad Tahir-UI-Qadri, “*Fatwa tentang Terorisme dan Bunuh Diri*”, (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam, 2014), hal. 130.

³ Navan Ardy Wiyani, “Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme Di SMA”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. II No.1 (Juni, 2013), hal. 66.

Perlu dicermati bahwa radikalisme akan bertindak nyata merubah dan merombak terhadap pemerintah dikarenakan ketidakpuasan terhadap pemerintah yang lambat dalam menegakkan keadilan, kesenjangan, dan tidak ada kejelasan atas hukum para pelaku kriminal. Kondisi semacam ini membuat kelompok radikalisme perlu menyatakan jihad untuk bertindak cepat dengan jalur kekerasan dan teror atas keprihatinannya terhadap Indonesia yang tidak dapat menyelesaikan permasalahan ekonomi, korupsi, dan sosial demi mencapai tujuannya.

Penyebaran Radikalisme Islam sebagai ideologi terorisme yang semakin intensif diperkuat dengan Riset yang dilakukan *Center for Religious and Cross Cultural Studies* Universitas Gadjah Mada dan *Lembaga Kajian Islam dan Sosial* (LKIS) Yogyakarta dalam Politik Ruang Publik Sekolah, melaporkan bahwa di Yogyakarta terdapat beberapa sekolah menengah atas (SMA) yang memiliki kecenderungan keras (radikal) dalam memahami keagamaan yang selama ini dianut. Radikalisasi yang mereka anut terjadi karena peran-peran para mentor yakni para alumni SMA tersebut dalam memberikan pemahaman tentang keislaman pada para siswa SMA tersebut.⁴ Dan diperkuat dengan laporan survei LAKIP (Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian) tahun 2011 di sekolah tingkat SMP dan SMA di Jabotabek 48,9% pelajar setuju aksi radikalisme.⁵ Hal ini sangat memprihatinkan karena pemahaman yang demikian bisa membuat kesenjangan antar umat beragama maupun intra agama Islam sendiri.

⁴ Zuly Qodir, *Radikalisme Agama Di Indonesia...*, hal. 100.

⁵ *Ibid.*, hal. 101.

Penelitian di atas dapat dijadikan kewaspadaan bagi bangsa Indonesia karena generasi muda Indonesia sendiri tumbuh sikap radikal yang akan merugikan masa depan dirinya dan Indonesia. Ini menunjukkan, sikap dan tindakan radikal tidak hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa saja, namun anak usia remaja yang masih duduk dibangku sekolah juga bisa terpengaruh radikal. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Masa remaja berkisar pada usia 12-21 tahun. Masa remaja dikenal dengan masa pencarian jati diri (*ego identity*).⁶ Hal ini perlu adanya tindakan terhadap generasi muda Indonesia agar tidak terpengaruh dengan radikalisme agama (Islam).

Menangkal bahaya radikalisme memang tidak bisa diselesaikan dengan cepat sampai keakarnya. Gagasan tentang deradikalisme agama ini ditempuh sebagai salah satu cara penanggulangan teroris yang bersifat *non violence* melalui cara represif, proses hukum, penangkapan, penyidangan dan eksekusi dirasa kurang efektif, karena cara tersebut kurang menyentuh pada akar permasalahan yang sesungguhnya. Cara represif dengan pendekatan militeristik seperti penangkapan dan bahkan penembakan pelaku teror merupakan langkah memotong aksi teror dari tengah yang dianggap oleh banyak pihak tidak efektif. Para pelaku teror ternyata tidak juga menghentikan kekerasan, bahkan karena alasan membalas dendam saudaranya yang telah dieksekusi mati oleh aparat keamanan, alasan penahanan yang tidak sesuai prosedur, dan berbagai jenis tindakan negara atas mereka yang dituduh dan tertangkap menjadi teroris, maka

⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 37.

kekerasan pun bermunculan dengan kekerasan baru. Kekerasan yang dibalas dengan kekerasan dalam teori resolusi konflik, memang akan memunculkan kekerasan baru.⁷ Seperti Bom Thamrin Jakarta dan aksi penyerangan pos polisi di Tuban adalah sebuah aksi balas dendam. Sehingga tindakan aksi teror belum berhenti sampai sekarang. Dengan demikian tidak bisa hanya mengandalkan aparat keamanan seperti polisi, tetapi dalam hal ini juga harus melibatkan dunia pendidikan. Sebab proses hukum, penangkapan, penyidangan dan eksekusi hanya menyentuh pada pelaku teror sedangkan paham radikal tidaklah mati dan kelak bisa tumbuh pada generasi muda bangsa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.⁸ Maka dari itu guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman akidah, bahwa keyakinan dalam menjalankan syariat Islam yang benar dan menghindari pemahaman-pemahaman yang bertolak belakang dengan ajaran Islam. Aksi tindakan dari kelompok radikalisme yang

⁷ Zuly Qodir, *Radikalisme Agama Di Indonesia...*, hal. 111.

⁸ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 76.

mengatasnamakan agama atas dasar jihad telah keliru dalam pelaksanaannya. Dimana kelompok radikalisme telah menyalahi tatacara jihad.

Dari kondisi dan persoalan di atas menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai peran guru PAI dalam menangkal radikalisme. Adapun lokasi bertempat di SMA N 8 Yogyakarta karena dari hasil LKiS, menyatakan bahwa terdapat beberapa sekolah menengah atas memiliki kecenderungan keras (radikal) dalam memahami keagamaan yang selama ini dianut. Hal ini mendorong penulis untuk mengetahui sejauh mana pemahaman keagamaan siswa SMA N 8 Yogyakarta yang mengarah ke pemahaman radikalisme. Dari hasil pengamatan pra penelitian, peneliti terkagum awal masuk ke sekolah karena setiap tamu yang masuk wajib lapor ke petugas keamanan dan meninggalkan kartu tanda pengenal sehingga kemungkinan besar paham radikalisme akan sulit masuk. Namun dari hasil wawancara dengan kepala sekolah penulis mendapatkan informasi bahwa pernah ada peserta didik yang memiliki pemahaman atau keyakinan yang kolot dan menyalahkan yang lain. Seperti kasus penggunaan hijab, bahwa yang paling benar seperti apa yang dia yakini.⁹ Hal ini menunjukkan peserta didik terindikasi paham radikalisme karena ciri radikalisme salah satunya ialah mengklaim kebenaran tunggal. Walaupun dalam sejarah, sekolah SMA N 8 Yogyakarta belum ada catatan merah telah melahirkan radikalisme dengan aksi kekerasan yang nyata. Dalam hal ini menunjukkan pemahaman tersebut belum mengarah ke aksi kekerasan. Saat wawancara sekilas dengan salah satu guru PAI, yaitu Bapak Sholikhin, beliau mengatakan bahwa:

⁹ Wawancara dengan bapak Munjid selaku Kepala Sekolah SMA N 8 Yogyakarta di ruang kepala sekolah pada Sabtu, 26 Agustus 2017. Pukul 07.30 WIB.

“Untuk menangkal radikalisme di sekolah kami selalu menyeleksi pemateri luar, yang akan mengisi kegiatan sekolah, dan sekolah memiliki program-program rutin selain pembelajaran di kelas. Program tersebut agar siswa memiliki kegiatan positif sehingga terhindar dari kegiatan-kegiatan yang negatif semisal membuat keonaran di luar sekolah apalagi sampai masuk ke kelompok yang radikal.”¹⁰

Dari permasalahan di atas penulis beranggapan bahwa guru PAI SMA Negeri 8 Yogyakarta memiliki peran dalam mencegah paham radikalisme masuk ke Sekolah. Hal ini menarik penulis untuk meneliti lebih lanjut dengan judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Islam Pada Peserta Didik SMA Negeri 8 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru PAI dalam menangkal radikalisme Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta ?
2. Hasil peran guru PAI dalam menangkal radikalisme Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menangkal radikalisme Islam pada peserta didik SMA Negeri 8 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui peran guru PAI dalam menangkal radikalisme Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta.
 - b. Mengetahui hasil peran guru PAI dalam menangkal radikalisme Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sholihin selaku guru Mapel PAI SMA N 8 Yogyakarta pada 25 Februari 2017. Pukul 11.00 WIB.

- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menangkal radikalisme Islam pada peserta didik SMA Negeri 8 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan mengenai strategi guru PAI dalam menangkal radikalisme Islam.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan akademik bagi para pendidik, khususnya bidang pendidikan agama Islam mengenai peranan guru dalam menangkal radikalisme Islam.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum dalam menangkal radikalisme baik sekolah umum maupun sekolah Islam.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu mempermudah peneliti selanjutnya apabila berkaitan dengan penelitian ini.

D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui beberapa penelitian yang sama dengan penelitian ini, kajian pustaka diperlukan bagi seorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya dengan penelitian yang lain. Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan terkait peran guru PAI dalam menangkal radikalisme Islam. Dari sekian banyak skripsi yang mengangkat

tema radikalisme terdapat beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

1. Skripsi Maulidah Rohmatika, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016 yang berjudul, "*Efektifitas Peran Guru PAI Di SMP Negeri 9 Yogyakarta Dalam Upaya Preventif Menangkal Propaganda Radikalisme Islam Pada Peserta Didik*". Dalam skripsi tersebut meneliti upaya preventif menangkal propaganda radikalisme Islam pada peserta didik melalui peran guru PAI SMP N 9 Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah peran guru sebagai pendidik yang menjadi panutan dan mengawasi perilaku peserta didik, dan mengajarkan agama Islam secara kontekstual dan mengajarkan toleransi tasamuh dan cinta perdamaian. Dan peserta didik memahami bahaya radikalisme, bersikap terbuka dalam beragama, menolak aksi anarkis atas nama agama.¹¹ Hal yang membedakan adalah penelitian skripsi di atas dilaksanakan di SMP N 9 Yogyakarta sedangkan untuk skripsi ini penelitian dilaksanakan di SMA N 8 Yogyakarta.
2. Skripsi Umu Arifah Rahmawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014 yang berjudul, "*Deradikalisasi Pemahaman Agama Dalam Pemikiran Yusuf Qardhawi Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam*". Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan bagaimana konsep pemikiran Yusuf Qordhawi tentang

¹¹ Maulidah Rohmatika, "Efektivitas Peran Guru PAI di SMP N 9 Yogyakarta dalam Upaya Preventif Menangkal Propaganda Radikalisme Islam pada Peserta Didik", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, abstrak.

deradikalisasi. Hasil penelitian ini adalah sebuah terapi untuk mengatasi radikalisme, dimana radikalisme yang bersifat pemikiran, kejiwaan, sosial dan politik. Maka terapi untuk mengatasinya juga bersifat pemikiran, kejiwaan, sosial dan politik. Sehingga terdapat beberapa langkah menangkal radikalisme yang bisa dilakukan melalui Pendidikan Agama Islam yaitu : gerakan *review* kurikulum, tanggung jawab pemimpin, program deradikalisasi yang harus digalakan sejak dini, untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan tindakan anti radikalisasi agama. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai macam agama kepada para siswa.¹² Hal yang membedakan adalah penelitian skripsi di atas mengatasi radikalisme melalui konsep pemikiran Yusuf Qordhawi sedangkan untuk skripsi ini mengatasi radikalisme melalui peran guru PAI.

3. Skripsi Lulus Novita, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 yang berjudul, "*Kontruksi Media Cetak Terhadap Radikalisme (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Pelarangan Guru Agama Asing Di Indonesia dalam SKH Republika Edisi Januari 2015)*". Penelitian ini memfokuskan pada kontruksi media cetak terhadap radikalisme. Hasil penelitian ini adalah media membentuk persepsi masyarakat atau pembaca dalam memunculkan opini publik, dalam hal menyikapi, mengerti, memahami, dan sebagai pembelajaran tentang

¹² Umu Arifah Rahmawati, "Deradikalisasi pemahaman Agama Dalam Pemikiran Yusuf Qardhawi Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, abstrak.

makna radikalisme dalam hal lebih kewaspadaan disetiap agama, terutama agama Islam di Indonesia. Kontruksi wacana radikalisme dalam *teks*, *Discourse practive news room*, dan *sociocultural pracrice* dari segi wartawan yang menulis berita serta redaktur membuat jelas bahwa peran media dalam pemberitaannya menunjukkan ideologi dianut oleh sebuah media.¹³ Hal yang membedakan adalah penelitian skripsi di atas mengukur kontruksi media cetak terhadap radikalisme sedangkan untuk skripsi ini menangkal radikalisme Islam melalui peran guru PAI.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa sejauh ini belum ada persamaan judul yang sama dan sejauh penelusuran yang peneliti lakukan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari ketiga skripsi di atas sehingga penelitian lebih menekankan pada peran guru PAI dalam menangkal radikalisme Islam di SMA N 8 Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Peran Guru PAI

Setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan (kadang-kadang dinamakan juga peran) dan peranan. Suatu status merupakan posisi di dalam suatu sistem (sosial), sedangkan peranan adalah perikelakuan yang terkait pada status tersebut.¹⁴ Menurut Gross, Mason dan McEachern mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang

¹³ Lulus Novita, "Kontruksi Media Cetak Terhadap Radikalisme (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Pelarangan Guru Agama Asing Di Indonesia dalam SKH Republika Edisi Januari 2015)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, abstrak.

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hal. 29.

menempati kedudukan sosial tertentu.¹⁵ Dalam KBBI peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang mempunyai kedudukan di masyarakat. Setiap manusia memiliki peran masing-masing agar tetap diakui eksistensinya di lingkungan dimana ia berada. Peranan berasal dari kata peran yang mendapat akhiran –an, yang berarti tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁶ Seperti Pemenang juara piala dunia, suatu klub sepakbola membutuhkan sosok seseorang yang dapat memengaruhi agar klub berkembang lebih baik untuk tercapainya tujuan. Sehingga pelatihlah peran utama yang merencanakan strategi dan mengawasi serta mengevaluasi agar tercapainya target sebuah klub untuk meraih kemenangan dan juara. Dengan demikian peran adalah bagian yang penting untuk mempengaruhi terjadinya peristiwa sehingga tercapainya tujuan. Peran yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah peran seorang guru yang mempunyai pengaruh terhadap peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan bagian terpenting dalam tercapainya visi misi lembaga pendidikan, untuk melahirkan generasi bangsa yang memiliki intelektualitas, emosionalitas dan spiritualitas. Kemajuan suatu bangsa dilihat dari kualitas generasinya. Kisah Kaisar Jepang, bahwa guru memiliki peran besar dalam kontribusi untuk negara. Dimana saat terjadi bom atom yang telah menewaskan warganya justru

¹⁵ David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2003), hal. 105.

¹⁶ Indonesia, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 667.

sang kaisar mempertanyakan berapa guru yang masih hidup bukan berapa tentara yang mati atau kerugian yang ditanggung. Karena melalui peran guru, muncul generasi-generasi yang akan membawa Jepang cepat bangkit.

Guru dalam KBBI adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya) mengajar; -agama guru yang mengajarkan mata pelajaran agama.¹⁷ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.¹⁸

Pendidikan agama biasanya diartikan pendidikan yang materi bahasanya berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak, dan ibadah kepada Tuhan. Pendidikan agama juga berkaitan dengan pembinaan mental-spiritual yang selanjutnya dapat mendasari tingkah manusia dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan agama tidak lepas dari upaya menanamkan nilai-nilai serta unsur agama pada jiwa seseorang.¹⁹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai

¹⁷ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 288.

¹⁸ Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hal. 119.

¹⁹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Masalah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 202.

tujuan yang telah ditetapkan.²⁰ Dengan demikian, peran guru pendidikan agama Islam dapat diartikan membimbing jasmani dan rohani peserta didik yang berdasarkan nilai-nilai agama Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim yang Islami.

Peran guru PAI dalam mencapai visi, misi, dan tujuan, pelaksanaannya harus dapat membedakan tingkatannya sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan. Untuk tingkat Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar misalnya lebih ditekankan pada contoh keteladanan, dan praktik. Sedangkan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) selain melalui praktik juga harus disertai dalil-dalil Al- Qur'an dan Hadis; dan pada tingkatan Sekolah Menengah Umum (SMU) ditambah lagi dengan dalil-dalil akal dan perbandingan. Sedangkan, pada tingkat perguruan tinggi tambah lagi dengan pendalaman dan analisis.²¹

Sedangkan menurut E. Mulyasa guru memiliki beberapa peran :

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identitas bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.²²

²⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 13.

²¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 183.

²² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), hal. 37.

b. Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang di pelajari.²³

c. Guru Sebagai Model atau Teladan

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang di sekitar lingkungannya.²⁴

d. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi merupakan penilaian terhadap peserta didik sebagai proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.²⁵

e. Guru Sebagai Penggerak

Guru juga dikatakan sebagai penggerak, yaitu mobilisator yang mendorong dan menggerakkan sistem organisasi sekolah.²⁶

2. Menangkal Radikalisme Islam

Radikalisme berasal dari kata dasar *radikal*, yakni sama sekali; besar-besaran dan menyeluruh; keras; kokoh; maju dan tajam (dalam berfikir). *Radikal-is* yakni orang yang menginginkan perubahan dan perombakan besar dalam pemerintahan; penganut radikalisme. *Radikal-is-me* yakni faham politik kenegaraan yang menghendaki adanya

²³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 38.

²⁴ *Ibid.*, hal. 45.

²⁵ *Ibid.*, hal. 61.

²⁶ Sudarman Damir dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.

perubahan dan perombakan besar sebagai jalan untuk mencapai taraf kemajuan.²⁷

Dengan ini radikalisme adalah paham keras/fanatik ekstrem yang berpondasi sangat mendasar terhadap politik kenegaraan dalam merubah dan merombak yang tidak sepaham dengan kelompok ini dengan menggunakan kekerasan untuk tercapainya paham yang dianut dan diyakininya.

Sebagaimana dikemukakan Bassam Tibi, bahwa Fenomena radikalisme Islam merupakan fenomena Islam politik, bukan sebagai fenomena teologis sebab secara doktrinal Islam tidak mengajarkan kekerasan terhadap sesama ataupun kepada orang yang berbeda agama.²⁸ Sedangkan menurut Muhammad Amin Abdullah bahwa secara normatif, tidak ada satupun ajaran agama yang mendorong dan menganjurkan pengikutnya untuk melakukan tindakan kekerasan (*violence*) terhadap pengikut agama lain (*others*) di luar kelompoknya. Namun, secara historis-faktual, dijumpai tindak kekerasan yang dilakukan oleh sebagian anggota masyarakat dengan dalih agama.²⁹

Sayangnya, aktivis radikalisme seakan-akan merupakan aktivis teologis, dan mendapatkan pembenaran teologis dari doktrin-doktrin kitab suci keagamaan (teks suci) yang dipahami oleh sebagian umat Islam secara sepihak, dan seringkali tekstual, tanpa memperhatikan

²⁷ Pius A Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populeh*, (Surabaya: Arkola, 2001), hal. 648.

²⁸ Zuly Qodir, *Radikalisme Agama Di Indonesia...*, hal. 40.

²⁹ Zulfi Mubaraq, *Tafsir Jihad; Menyikap Tabir Fenomena Terorisme Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 3-4.

konteks sosial turunnya sebuah ayat. Umat Islam Indonesia akhirnya kadang melihat fenomena radikalisme sebagai bagian dari perintah substansial Islam dalam bentuk jihad.³⁰

Kata *jihad* berasal dari bahasa arab yaitu dari akar kata *jahada-yajhadu-jahdan/juhdan*, yang diartikan sebagai *al-jiddu wa al-mashaqqah, usaha, jeri payah*, segenap kekuatan dan kemampuan.³¹ Adapun jihad berkududukan sebagai *masdar* kata benda daripada *jahada*, yaitu *bab faa'ala* daripada *jahada* di atas dan diartikan sebagai: *berusaha menghabiskan segala daya kekuatan, baik berupa perkataan maupun perbuatan*.³²

Dari segi bahasa, secara garis besarnya, *jihad* dapat pula diartikan sebagai: penyeruan (*ad-dakwah*), menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*), penyerangan (*ghazwah*), pembunuhan (*qital*), peperangan (*harb*), penaklukan (*siyar*), menahan hawa nafsu (*jihad an-nafs*), dan lain yang semakna dengannya ataupun mendekati.³³

Secara etimologi, makna jihad adalah kesungguhan dalam mencurahkan segala kemampuan untuk mencapai tujuan. Sedangkan secara terminologi, jihad memiliki makna makro dan mikro. Pengertian secara makro mencakup makna yang luas yang tidak semata-mata

³⁰ Zuly Qodir, *Radikalisme Agama Di Indonesia ...*, hal. 42-43.

³¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 217.

³² Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad; Untuk Aktivis Gerakan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 13.

³³ Hilmy Bakar Almascaty, *Panduan Jihad; Untuk Aktivis Gerakan Islam...*, hal. 13.

diartikan perang dengan perjuangan fisik, tetapi juga mencakup non-fisik misalnya perang dengan melawan hawa nafsu. Adapun secara mikro, jihad diartikan pada peperangan saja.³⁴

Dengan demikian, jihad dalam arti perang saja belum sempurna, sebab pemberian suatu definisi harus mencakup dua hal yakni *jami'* (mencakup, meliputi) dan *mani'* (membatasi). Kalau jihad hanya dimaknai perang saja, maka bagaimana dengan bentuk jihad non perang (damai) yang juga diakui dalam syariat Islam. Sekalipun dalam menghadapi musuh, tidak harus dengan cara perang atau tindakan kekerasan tetapi bisa dengan aksi-aksi damai tanpa kekerasan. Oleh karena itu, definisi jihad dapat mencakup kedua syarat di atas yakni kesungguhan dalam mengarahkan segala kemampuan baik dalam peperangan, perkataan maupun dalam melakukan segala sesuatu yang disanggupi.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa istilah jihad mengandung dua kategori yakni jihad internal (*al-jihad al-akbar*) merupakan perjuangan mengendalikan diri dari sifat-sifat negatif dan perjuangan untuk peningkatan kualitas intelektualitas dan integritas kepribadian individu dan masyarakat. Dalam hal ini termasuk juga kesungguhan seorang mahasiswa dalam menyelesaikan studinya; kerja keras seorang ayah mencari rezeki untuk menafkahi keluarganya; berjuang untuk mewujudkan kehidupan Islami berdasarkan petunjuk al-qur'an dan hadis;

³⁴ Kasjim Salenda, *Terorisme dan Jihad; Dalam Perspektif Hukum Islam*, (Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009), hal. 132.

³⁵ *Ibid.*, hal. 133.

dan kritik konstruktif terhadap penguasa yang memperlakukan rakyatnya dengan semena-mena. Selain itu, ada juga jihad eksternal (*al-jihad al-ashghor*) meliputi perjuangan dengan fisik di medan pertempuran. Dalam pemaknaan jihad dalam perjuangan fisik di medan pertempuran diperlukan pemahaman etika perang dalam Islam sehingga para pelaku jihad tidak semena-mena dalam melaksanakan jihad.³⁶

Secara eksplisit menegaskan bahwa Islam telah menggariskan prinsip-prinsip atau kode etik sebagai petunjuk bagi pejuang Muslim kalau berperang di medan pertempuran sebagai suatu solusi yang harus ditempuh. Pemberitahuan atau maklumat perang terutama terhadap musuh yang telah menerima dakwah Islam perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum peperangan, hindari perusakan lingkungan, tidak membunuh binatang peliharaan, tidak merusak rumah dan fasilitas umum warga sipil dan menghindari jatuhnya korban warga sipil termasuk anak-anak, perempuan, orang tua, pemuka agama.³⁷

a. Faktor Kemunculan Radikalisme

Radikalisme disebabkan oleh banyak faktor antara lain:

- 1) Pengetahuan agama yang setengah-setengah melalui proses belajar yang doktriner.
- 2) Literal dalam memahami teks-teks agama sehingga kalangan radikal hanya memahami Islam dari kulitnya saja tetapi minim wawasan tentang esensi agama.

³⁶ Kasjim Salenda, *Terorisme dan Jihad; Dalam Perspektif Hukum Islam...*, hal. 140.

³⁷ *Ibid.*, hal. 147.

- 3) Tersibukkan oleh masalah-masalah sekunder seperti menggerak-gerakkan jari ketika tasyahud, memanjangkan jenggot, dan meninggikan celana sembari melupakan masalah-masalah primer.
- 4) Berlebihan dalam mengharamkan banyak hal yang justru memberatkan umat.
- 5) Lemah dalam wawasan sejarah dan sosiologi sehingga fatwa-fatwa mereka sering bertentangan dengan kemaslahatan umat sehat, dan semangat zaman.
- 6) Radikalisme tidak jarang muncul sebagai reaksi terhadap bentuk-bentuk radikalisme yang lain seperti sikap radikal kaum sekular yang menolak agama.
- 7) Perlawanan terhadap ketidakadilan sosial, ekonomi, dan politik di tengah-tengah masyarakat.

Radikalisme tidak jarang muncul sebagai ekspresi rasa frustrasi dan pemberontakan terhadap ketidakadilan sosial yang disebabkan oleh mandulnya kinerja lembaga hukum. Kegagalan pemerintah dalam menegakan keadilan akhirnya direspon oleh kalangan radikal dengan tuntutan penerapan syariat Islam. Dengan menerapkan aturan syariat mereka merasa dapat mematuhi perintah agama dalam rangka menegakan keadilan. Namun, tuntutan penerapan syariah sering

diabaikan oleh negara-negara sekuler sehingga mereka frustrasi dan akhirnya memilih cara-cara kekerasan.³⁸

b. Ciri- ciri Radikalisme

- 1) Sering mengklaim kebenaran tunggal dan menyesatkan kelompok lain yang tak sependapat.
- 2) Radikalisme mempersulit agama Islam yang sejatinya ringan dengan menganggap ibadah sunnah seakan-akan wajib dan makruh seakan-akan haram.
- 3) Kelompok radikal kebanyakan berlebihan dalam beragama yang tidak pada tempatnya.
- 4) Kasar dalam berinteraksi, keras dalam berbicara dan emosional dalam berdakwah,
- 5) Kelompok radikal mudah berburuk sangka kepada orang lain di luar golongannya.
- 6) Mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat.³⁹

c. Solusi Radikalisme

Dalam pandangan Yusuf al-Qordhawi, solusi-solusi untuk mengatasi masalah radikalisme antara lain :

- 1) Menghormati aspirasi kalangan Islamis radikal melalui cara-cara yang dialogis dan demokratis.
- 2) Memperlakukan mereka secara manusiawi dan penuh persaudaraan,

³⁸ Irwan Masduqi, "Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. II No.1 (Juni, 2013), hal. 4.

³⁹ *Ibid.*, hal. 3-4.

- 3) Tidak melawan mereka dengan sikap yang sama-sama ekstrem dan radikal.
- 4) Dibutuhkan masyarakat yang memberikan kebebasan berfikir bagi semua kelompok sehingga akan terwujud dialog yang sehat dan saling mengkritik yang konstruktif dan empirik antar aliran-aliran,
- 5) Menjauhi sikap saling mengkafirkan dan tidak membalas pengkafiran dengan pengkafiran.
- 6) Mempelajari agama secara benar sesuai dengan metode-metode yang sudah ditentukan oleh para ulama Islam dan mendalami esensi agama agar menjadi Muslim yang bijaksana.
- 7) Tidak memahami Islam secara parsial dan reduktif.

Caranya adalah dengan mempelajari esensi tujuan syariat (*maqasid syari'ah*). Dengan mengamalkan esensinya, maka umat Islam tidak akan terikat pada hal-hal yang bersifat simbolis. Atribut jubah dan celana di atas mata kaki adalah pemahaman agama yang simbolis. Sejatinya Nabi tidak pernah menentukan jenis-jenis pakaian, tetapi Nabi memakai berbagai model pakaian yang simpel dan fleksibel.

- 8) Sebaiknya kalangan radikal lebih mempertimbangkan kondisi dan situasi serta kemampuan kaum Muslimin yang sangat beragam.
- 9) Seyogyanya kalangan radikal memahami urutan perintah dan larangan yang harus diprioritaskan untuk dikerjakan atau dijauihi.

10) Kalangan radikal seyogyanya memegang prinsip bahwa perbedaan dalam masalah ijtihad adalah keniscayaan sehingga mereka tidak terjebak dalam klaim kebenaran tunggal.⁴⁰

Dengan demikian upaya untuk menangkal radikalisme Islam di Sekolah yaitu perancangan kurikulum pembelajaran bahaya radikalisme, pembiasaan dialog dan demokrasi, tasamuh atau toleran, bersikap santun, menjelaskan Islam tidak sebatas simbolis tetapi esensi tujuan syariat (*maqosid syari'ah*), ikhtilaf ulama, dan pantauan terhadap kegiatan keagamaan di sekolah. Sehingga peserta didik memahami bahaya radikalisme, memiliki sikap tasamuh dengan pembiasaan dialog demokrasi dan tidak mengklaim kebenaran tunggal, menjunjung tinggi persaudaraan tanpa ada kekerasan dengan mengatasnamakan agama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁴¹ Sedangkan menurut jenis kelompok penelitiannya, penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi

⁴⁰ Irwan Masduqi, "Deradikalisasi Pendidikan Islam"..., hal. 6-7.

⁴¹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 46.

digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Sehingga penelitian dapat menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di sekolah yang menjadi subyek penelitian.⁴²

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naratif. Dimana peneliti mendeskripsikan kehidupan individual, mengumpulkan dan menceritakan informasi tentang kehidupan individu, serta melaporkannya secara naratif tentang pengalaman-pengalaman mereka.⁴³

Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti memperoleh informasi yang mendalam mengenai pengalaman guru Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menangkal radikalisme Islam di SMA N 8 Yogyakarta.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau sumber data adalah orang, benda, atau hal yang dijadikan sumber penelitian.⁴⁴ Adapun yang dijadikan subyek atau sumber data penelitian ini adalah :

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

⁴³ Asmadi Als, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 54.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 162.

- a. Kepala SMA N 8 Yogyakarta, sebagai narasumber terkait gambaran umum dan pengawasannya terhadap menangkal radikalisme Islam di SMA N 8 Yogyakarta.
- b. Kepala Tata Usaha SMA N 8 Yogyakarta, sebagai narasumber terkait dengan keadaan guru, karyawan, dan siswa.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai narasumber pelaksanaan dalam menangkal radikalisme Islam di SMA N 8 Yogyakarta.
- d. Siswa-siswi SMA N 8 Yogyakarta sebagai obyek dari pelaksanaan peran guru PAI dalam menangkal radikalisme Islam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu:

- a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁵ Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai independen.⁴⁶

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan gambaran tentang SMA N 8 Yogyakarta yang mencakup seluruh isinya, baik kondisi guru, siswa, kegiatan intrakurikuler dan

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hal. 220.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 204.

ektrakurikuler serta seluruh hal yang berkaitan dengan peran guru dalam menangkal radikalisme Islam.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang serupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴⁷ Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁸

Dengan metode ini penulis memperoleh data-data mengenai gambaran umum sekolah, gambaran umum kegiatan pembelajaran kelas, silabus, dan RPP mata pelajaran PAI.

c. Wawancara

Wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.⁴⁹ Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal dipandang perlu.⁵⁰

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 188.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*..., hal. 337.

⁴⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 222.

⁵⁰ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 117.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara secara “*semi structured*” yaitu antara wawancara struktur dan tidak struktur. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah disusun, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari kepala sekolah, guru PAI, siswa-siswi dan hal yang mendukung pelaksanaan dalam menangkal radikalisme Islam SMA N 8 Yogyakarta.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi dan untuk memungkinkan menyajikan kepada orang lain apa yang sudah ditemukan.⁵¹

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dengan

⁵¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal. 85.

demikian data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁵²

b. Model Data

Mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian dapat dilihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan.⁵³

c. Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal dan proposisi-proposisi. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memroses.⁵⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

⁵² Emzir, *Metodologi Penelitian Analisis Data...*, hal. 129.

⁵³ *Ibid.*, hal. 132.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 133.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada identitas sekolah letak geografis, visi dan misi sekolah, sejarah singkat SMA N 8 Yogyakarta, struktur organisasi, kondisi guru, siswa, dan karyawan, sarana dan prasarana.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang peran guru PAI dalam menangkal radikalisme Islam di SMA N 8 Yogyakarta. Pada bagian ini diuraikan difokuskan dalam menangkal radikalisme Islam baik secara konseptual maupun secara operasional yang ada di sekolah dan di dalam pembelajaran PAI serta *output* dari peran guru PAI dalam menangkal Radikalisme Islam pada siswa.

Adapun bagian akhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Islam Pada Peserta Didik SMA Negeri 8 Yogyakarta” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam menangkal radikalisme Islam pada peserta didik SMA Negeri 8 Yogyakarta terdiri dari peran sebagai pendidik guru mendidik peserta didik tentang bahaya radikalisme dan menanamkan jiwa spiritual, sebagai pengajar guru mengajar secara kontekstual dan mengajarkan menghargai perbedaan pendapat, sebagai model dan teladan menanamkan toleransi muslim dan non muslim dan cinta tanah air, sebagai evaluator mengadakan ujian, pengawasan dan rapat akhir tahun, sebagai penggerak guru mendorong peserta didik berwawasan dan berpengalaman luas.
2. Hasil guru PAI dalam menangkal radikalisme Islam pada peserta didik SMA Negeri 8 Yogyakarta terdiri dari peran sebagai pendidik peserta didik memahami bahaya radikalisme, sebagai pengajar peserta didik bersikap toleransi, sebagai model dan teladan peserta didik memahami Islam secara parsial dan reduktif dan cinta tanah air, sebagai evaluator berkembangnya kognitif dan afektif peserta didik, sebagai penggerak menumbuhkan rasa kekeluargaan, mencintai alquran, memiliki rujukan, dan dakwah yang damai.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menangkal radikalisme Islam pada peserta didik SMA Negeri 8 Yogyakarta. Faktor pendukung di antaranya keadaan sarana dan prasarana seperti mushola, perpustakaan, adanya tata tertib, kerjasama sekolah dengan wali siswa dan pihak lain. Faktor penghambat di antaranya perkembangan IPTEK, latar belakang peserta didik.

B. Saran-saran

Setelah melihat kesimpulan di atas, penulis ingin mengajukan beberapa saran sebagai pertimbangan dan pengembangan dalam menangkal radikalisme Islam. Pihak sekolah dan guru PAI tetap melanjutkan perannya dalam menangkal radikalisme Islam. Menambah sumber rujukan belajar peserta didik agar tidak fanatik terhadap satu sumber sehingga dapat menambah pengetahuan agama yang luas. Peserta didik selalu mengamalkan ilmu dan pengalaman yang diperoleh dari sekolah sehingga dapat membentengi peserta didik dari propaganda radikalisme Islam. Wali peserta didik dan warga sekitar sekolah dapat mendukung dan membangun bersama dengan pihak sekolah untuk mengawasi dan membentengi peserta didik dari hal-hal negatif terutama radikal.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil 'alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat, I'anah dan TaufikNya, shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat

menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Menangkal Radikalisme Islam Pada Peserta Didik SMA Negeri 8 Yogyakarta”.

Penulis ucapkan banyak terimakasih atas segala bantuan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik dari segi tenaga, pikiran, waktu, dan tempat. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penelitian ini, namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan peneliti dalam hal pengetahuan maupun kemampuan, maka dari itu saran dan kritik yang membangun bagi peneliti atau pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan dalam menangkal radikalisme Islam pada peserta didik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Cholid Narbuko dan Abu, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Al Barry, Pius A Partanto dan Dahlan, *Kamus Ilmiah Populeh*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Almascaty, Hilmy Bakar, *Panduan Jihad; Untuk Aktivis Gerakan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Alsa, Asmadi, *Pendekeatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Berry, David, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2003.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Indonesia, Depdikbud, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha, 2012.
- Khairil dan Sudarman Damin, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Masduqi, Irwan, "Deradikalisasi Pendidikan Islam Berbasis Khazanah Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Mubaraq, Zulfi, *Tafsir Jihad; Menyikap Tabir Fenomena Terorisme Global*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Mudlofir, Ali, *Pendidikan Profesional*, Jakarta: Rajawali Pres, 2010.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Rosdakarya, 2011.

- Munawwir, Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Masalah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Novita, Lulus, “Kontruksi Media Cetak Terhadap Radikalisme (Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Pelarangan Guru Agama Asing Di Indonesia dalam SKH Republika Edisi Januari 2015)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Qodir, Zuly, *Radikalisme Agama Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Rahmawati, Umu Arifah, “Deradikalisasi pemahaman Agama Dalam Pemikiran Yusuf Qardhawi Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rohmatika, Maulidah, “Efektivitas Peran Guru PAI di SMP N 9 Yogyakarta dalam Upaya Preventif Menangkal Propaganda Radikalisme Islam pada Peserta Didik”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Salenda, Kasjim, *Terorisme dan Jihad; Dalam Perspektif Hukum Islam*, Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2009.
- Soekanto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta: CV. Rajawali, 1982.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2003.
- Tahir-ul-Qadri, Muhammad, “*Fatwa tentang Terorisme dan Bunuh Diri*”, (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengkajian Islam, 2014).
- Wiraatmaja, Rochiati, *Metode Pendidikan Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Wiyani, Navan Ardy, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme Di SMA Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMA Negeri 8 Yogyakarta.
2. Keadaan sarana prasarana SMA Negeri 8 Yogyakarta
3. Sikap peserta didik di lingkungan sekolah SMA Negeri 8 Yogyakarta
4. Proses Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Yogyakarta
5. Proses kegiatan keagamaan di SMA Negeri 8 Yogyakarta

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah dan perkembangan SMA Negeri 8 Yogyakarta
2. Visi dan misi SMA Negeri 8 Yogyakarta
3. Struktur organisasi SMA Negeri 8 Yogyakarta
4. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik di SMA Negeri 8 Yogyakarta
5. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Yogyakarta
6. Tata tertib guru, karyawan dan peserta didik di SMA Negeri 8 Yogyakarta
7. Prestasi sekolah

C. Pedoman wawancara

1. Pedoman wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Bagaimana tanggapan bapak terhadap fenomena radikalisme Islam ?
- b. Bagaimana keadaan sikap guru, karyawan dan peserta didik di SMA Negeri 8 Yogyakarta ?
- c. Siapa yang bertanggung jawab penuh dalam menyusun program kegiatan agama dalam menangkal radikalisme Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta ?
- d. Bagaimana pendapat kepala sekolah terhadap peran guru PAI dalam menangkal radikalisme Islam di SMA Negeri 8 Yogyakarta?
- e. Apakah ada kerjasama antara sekolah dengan pihak lain, masyarakat dan orang tua siswa dalam mencegah munculnya radikalisme pada peserta didik ?

- f. Bagaimana wujud komunikasi kerjasama antar sekolah dengan pihak lain, masyarakat dan orang tua siswa ?

2. Pedoman wawancara dengan guru PAI

- a. Bagaimana tanggapan bapak terhadap fenomena radikalisme Islam ?
- b. Apa bahaya dari radikalisme Islam ?
- c. Apakah bapak mengetahui Siapa yang termasuk kelompok radikalisme Islam dan bagaimana kriteria kelompok/seseorang yang memiliki paham radikalisme Islam ?
- d. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pemaknaan jihad oleh kelompok radikalisme Islam ?
- e. Bagaimana strategi bapak dalam menangkal paham radikalisme Islam melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas ?
- f. Apakah bapak menyusun RPP sebelum kegiatan pembelajaran dan bagaimana dalam penyusunan RPP yang dapat menangkal radikalisme Islam ?
- g. Kegiatan pendidikan keagamaan apa saja yang di dapatkan peserta didik di Sekolah?
- h. Apakah kegiatan keagamaan sekolah membantu dan mengembangkan siswa dalam memahami bahaya radikalisme Islam ?
- i. Apakah seluruh peserta didik wajib mengikuti program kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pihak Sekolah ?
- j. Bagaimana cara bapak agar peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan sekolah ?
- k. Apakah ada peserta didik yang mengelompok dengan golongannya sendiri dalam pemahaman keagamaan tanpa ada dialog dengan di luar golongannya ?
- l. Bagaimana cara bapak menghadapi golongan golongan yang mengelompok pada peserta didik ?
- m. Bagaimana cara bapak dalam menanamkan dialog yang demokratis dan bertasamuh pada peserta didik ?

- n. Bagaimana cara bapak dalam memberi contoh kepada peserta didik dalam memahami keagamaan ?
- o. Apakah sarana dan prasarana sekolah menunjang kegiatan pembelajaran dalam menangkal radikalisme Islam ?
- p. Apakah lingkungan sekolah menunjang dalam menangkal radikalisme Islam ?
- q. Apakah guru mengikuti organisasi di luar sekolah yang menunjang dalam menangkal radikalisme Islam ?
- r. Apakah perpustakaan menunjang dalam menangkal radikalisme Islam ?
- s. Apakah ada buku referensi lain tentang radikalisme Islam ?
- t. Apakah hubungan sekolah dengan wali siswa menunjang dalam menangkal radikalisme ?
- u. Bagaimana cara bapak dalam berkomunikasi kerjasama dengan wali siswa dalam memahami keagamaan dan dalam menangkal radikalisme Islam ?
- v. Bagaimana bapak memanfaatkan laboratorium komputer untuk mengakses tentang pemahaman radikalisme Islam ?
- w. Bagaimana cara bapak dalam mengawasi peserta didik dalam menggunakan internet dalam memahami keagamaan yang dapat menangkal radikalisme Islam ?

3. Pedoman wawancara dengan peserta didik

- a. Apa yang anda ketahui tentang radikalisme Islam ?
- b. Apa yang anda ketehui tentang jihad ?
- c. Apakah guru PAI telah menjelaskan bahaya radikalisme Islam ?
- d. Apa yang harus anda lakukan agar tidak masuk ke kelompok radikalise Islam ?
- e. Bagaimana pendapat anda terhadap kelompok radikalisme Islam ?
- f. Apakah anda mengikuti kegiatan keagamaan sekolah dan apa yang anda peroleh dari kegiatan tersebut ?

- g. Bagaimana cara anda bersikap dengan teman yang berbeda pendapat dalam pengamalan keagamaan kesehari-harian di dalam sekolah atau diluar sekolah ?
- h. Apa pendapat anda terhadap guru PAI dalam pembelajaran ke kelas ?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/tanggal : Sabtu, 19 Agustus 2017

Pukul : 10.40 WIB

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber : Agus Budi

Deskripsi data :

Narasumber dari dokumentasi adalah bapak Agus Budi selaku kepegawaian TU SMA Negeri 8 Yogyakarta. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa profil SMA N 8 Yogyakarta.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil tentang profil SMA Negeri 8 Yogyakarta dari letak geografis, sejarah, visi dan misi, tujuan, organisasi SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 22 Agustus 2017
Pukul : 10.25 WIB
Lokasi : Perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber : Muhammad Sholikhin

Deskripsi data :

Narasumber adalah bapak Muhammad Sholikhin selaku guru mata pelajaran PAI, wawancara ini dilaksanakan di perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pembelajaran PAI di kelas dan perannya dalam kegiatan sekolah yang dapat menangkal radikalisme Islam.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan bahwa guru PAI SMA N 8 Yogyakarta membenarkan adanya fenomena radikalisme Islam di Indonesia yang latar belakangnya adalah akan memajukan atau menegakkan Islam akan tetapi prakteknya menyimpang dari kaidah-kaidah Islam. Guru PAI bertanggung jawab terhadap peserta didik dengan mengontrol peserta didik mulai dari kegiatan di dalam sekolah dan di luar sekolah sebagai tanggapnya atas fenomena tersebut. Seperti yang diungkapkan bahwa dalam hal mengontrol peserta didik, dulu ada siswa yang mendapatkan surat dari HTI dan sebagainya. Meskipun bukan perekrutan paling tidak ada undangan dan sebagainya. Biasanya saya sensor, jadi tidak saya sampaikan kepada anak yang bersangkutan. Karena semua

undangan melalui guru agama terlebih dahulu. Selain itu kami selalu menyeleksi pemateri dari luar yang akan mengisi kajian dimentoring.

Bahaya radikalisme adalah tidak hanya untuk internal umat Islam tapi juga bagi external. Karena pemahaman yang tidak semestinya. Misalkan sekarang pengertian jihad melawan orang-orang kafir, didalam Islam sebenarnya ada kafir yang di perangi, ada juga kelompok kafir yang tidak dimusuhi. Jadi ada kelompok kafir dzimi dan kafir harbi. Mereka tidak melihat perbedaan itu. Pokoknya yang tidak sepemikiran, kafir dan boleh diperangi dan dianggap jihad, dan matinya adalah fi sabilillah meskipun harus berkorban dengan menyakiti diri sendiri. Termasuk dalam kasus bom bunuh diri, dalam Islam kan la taqtulun nafsa janganlah kamu membunuh diri sendiri. Apalagi sampai korbannya ada orang yang seiman.

Dialog tentang masalah bacaan al-fatihah. Bapak Sholikhin bertanya seperti apa pemahaman dan pengamalannya dalam membaca al-fatihah, kemudian bapak Sholikhin menjelaskan adanya perbedaan ijtihad terhadap surat al-fatihah dengan memberikan alasan atau rujukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan peserta didik mengetahui rujukannya dan tidak taqlid sehingga tidak mengklaim kebenaran tunggal ketika menemui perbedaan dengan yang lainnya. Untuk mengetahui perkembangan peserta didik selain ulangan harian salah satunya mengajukan angket kepada peserta didik dengan berbagai pertanyaan. Seperti sudahkah sholat lima waktu, terbiasa membaca al-qur'an, dengan memilih sudah, kadang, belum. Jika jawaban tidak memuaskan maka guru akan melakukan tindakan selanjutnya, baik pendekatan secara pribadi atau kelompok. Sedangkan

dalam menangkal radikalisme Islam, yang dilakukan adalah mengamati langsung dari sikap yang ditunjukkan dan cara berbicara keseharian peserta didik, baik ketika pembelajaran ataupun kegiatan di sekolah. Kegiatan bersalaman dipagi hari merupakan salah satu kegiatan positif yang memberikan pengalaman kepada peserta didik dengan menanamkan kebiasaan baik di awal masuk gerbang sekolah.

Kegiatan bersalaman bertujuan meningkatkan kebersamaan dan saling menghormati tanpa ada perbedaan latar belakang. Bapak Sholikhin juga memerintahkan peserta didik tidak hanya menggugurkan kewajiban bersalaman di pintu masuk saja. Namun dimana saja, ketika bertemu di depan kelas, masuk ruang guru dan lain-lain. Kegiatan tadarus al-quran dilaksanakan tidak hanya menggerakkan peserta didik untuk terbiasa membaca al-quran akan tetapi melatih peserta didik untuk menghargai keyakinan yang lain. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Sholikhin bahwa kegiatan sebelum pembelajaran adalah kegiatan membaca kitab setiap agama masing-masing. Peserta didik yang muslim membaca al-quran sedangkan non muslim membaca kitabnya masing-masing di ruang yang disediakan.

Interpretasi :

Perannya dalam kegiatan sekolah yang dapat menangkal radikalisme Islam melalui tanggapnya guru terhadap fenomena radikalisme Islam, mengontrol peserta didik, menjelaskan bahaya radikalisme Islam, memaknai jihad, menanamkan dialog yang demokratis dan bertoleransi.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/tanggal : Jum'at, 25 Agustus 2017

Pukul : 08.00 WIB

Lokasi : Ruang Tata Usaha

Sumber : Herpi Nurbodjati

Deskripsi data :

Narasumber dari dokumentasi adalah ibu Herpi Nurbodjati selaku administrasi kesiswaan TU SMA Negeri 8 Yogyakarta. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa keadaan peserta didik SMA N 8 Yogyakarta.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil tentang keadaan peserta didik SMA Negeri 8 Yogyakarta yaitu rincian jumlah peserta didik SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal	: Sabtu, 26 Agustus 2017
Pukul	: 07.30 WIB
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah
Sumber	: Drs. Munjid Nur A, MM

Deskripsi data :

Narasumber adalah bapak Drs. Minjid Nur A, MM selaku kepala sekolah, wawancara ini dilaksanakan di ruang kepala sekolah SMA Negeri 8 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan keadaan sikap guru, karyawan dan peserta didik, pendapat kepala sekolah terhadap peran guru PAI, kerjasama antara sekolah dengan pihak lain.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa peran guru sangat vital dalam menangkal radikalisme. Guru PAI sebagai pendidik wajib menjelaskan keilmuannya secara luas, sehingga hasilnya tidak mudah menyalahkan yang berbeda dan mengaku yang paling benar. Agar terhindar dari paham radikalisme yang selalu menganggap dirinya benar dan menyalahkan yang lain. Menurut saya selama ini guru PAI dalam pemahaman dan sikapnya baik, tidak ada masalah. Hubungan guru PAI dengan sesama guru sangat baik, dengan peserta didik juga baik. Sikap guru terhadap yang berbeda pengamalan tidak mudah menyalahkan. Pernah sekali dulu ada peserta didik yang menyalahkan temannya yang tidak sama dalam berkerudung, hal ini langsung disikapi oleh guru

PAI bahwa dalam menutupi aurat tidak harus sama persis yang dilakukannya. Guru PAI menjelaskan dalam menutup aurat yang terpenting tertutup dan tidak terlalu ketat yang menunjukkan bentuk tubuh. Sebagai guru pasti harus mengevaluasi setiap kegiatan, karena sudah menjadi tugas seorang guru. Baik penilaian diakhir semester atau disetiap mingguan, karena untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik. Melaksanakan ujian akhir semesterpun masih harus di evaluasi, karena ujian akhir semester bukan nilai paten pencapaian anak didik terhadap pembelajaran. Guru harus mengetahui indikator soal nomor berapa yang rata-rata banyak kesalahan, hal ini tugas guru untuk memperbaiki. Biasanya guru melaksanakan remedial untuk indikator soal yang belum tercapai. Sedangkan sikap peserta didik selama ini baik dan tidak ada masalah, karena guru PAI bekerjasama juga dengan guru BK dan selalu ada rapat akhir tahun terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan.

Interpretasi :

Peran guru sangat vital dalam menangkal radikalisme, guru wajib menjelaskan keilmuannya secara luas.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/tanggal : Senin, 28 Agustus 2017

Pukul : 12.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber : Dra. Suwinarni, MM

Deskripsi data :

Narasumber adalah ibu Dra. Suwinarni, MM selaku waka kesiswaan, wawancara ini dilaksanakan di ruang guru SMA Negeri 8 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan sikap dan prestasi peserta didik.

Interpretasi :

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil tentang prestasi peserta didik SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal	: Kamis, 31 Agustus 2017
Pukul	: 10.00 WIB
Lokasi	: Perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber	: Sugeng Dhanie, S.Pd.I

Deskripsi data :

Narasumber adalah bapak Sugeng Dhanie, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, wawancara ini dilaksanakan di perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan pengertian radikalisme Islam, jihad dan bahayanya. Pembelajaran PAI di kelas dan perannya dalam kegiatan sekolah dalam mencegah radikalisme Islam pada peserta didik. Faktor pendukung dan penghambat.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa guru PAI SMA Negeri 8 Yogyakarta mengungkapkan fenomena radikalisme Islam itu sebenarnya kontradiktif disejajarkan dengan Islam. Islam sedikitpun tidak mengajarkan umatnya untuk berbuat tidak baik. Apa lagi radikalisme mempunyai konotasi negatif, anarki, merusak, merugikan orang lain, bahkan diri sendiri. Kalau pun itu yang melakukan seseorang agamanya Islam, itu hanyalah oknum, dan bukan ajaran Islam, saya sendiri secara pribadi sungguh tidak setuju dengan perilaku itu, jangankan di agama Islam, seluruh agama yang ada di dunia, apapun latar belakangnya tentu secara naluri manusiawinya tidak setuju atau tidak menerima

dengan perilaku semacam itu. Kapasitas saya sebagai guru agama khususnya dalam hal ini adalah agama Islam, tentu di lembaga pendidikan ini merupakan momentum sekaligus tempat yang tepat untuk memberikan wawasan, keilmuaan sekaligus pemahaman kepada peserta didik.

Saya membuka setiap kali sesi pertemuan itu selalu membuka kesempatan untuk sering, tanya jawab, diskusi, baik itu masalah-masalah sekolah, pelajaran, terlebih juga yang sedang viral, dan lain sebagainya. Kalaupun tidak, selalu saya berikan stimulan. Stimulasi itu misalnya saya berikan salah satu video yang menjadi viral di masyarakat misalnya! saya paparkan kepada siswa dan bisa dianggapi, mereka boleh berkomentar, mereka saya berikan kesempatan untuk memberikan pendapat secara lisan khususnya, yang lebih banyak yang saya berikan semacam itu. Artinya tidak saya batasi, kamu harus seperti ini dan lain sebagainya, bebas berpendapat. Dengan fakta seperti ini bagaimana menurut anda ? Pendapat apapun kita terima, kalaupun ada yang keliru atau kurang tepat bukan berarti saya menyalahkan tetapi justru peran saya meluruskan, lebih menguatkan. Hanya sebatas itu saja. Jadi kesempatan mereka sama, saya berikan itu, hak yang sama untuk berpendapat.

Para siswa, para bapak ibu karyawan, walaupun punya latar agama yang berbeda, kegiatan masing-masing agama kita memberikan ruang yang sama, tidak ada perbedaan sama sekali. Artinya ketika misalnya mengadakan kegiatan membaca kitab suci al quran maka bagi umat yang lainnya diberikan kesempatan yang sama, diberi layanan yang sama, diberikan peluang yang sama, tempat yang juga representative dan lain sebagainya, belum lagi kegiatan-kegiatan keagamaan

yang lain, seperti hari-hari besar lainnya. Kita cukup mensupport adanya saling toleransi, terhadap itu. Nah dengan adanya itu setidaknya kita ingin menanamkan kepada peserta didik, meskipun kita berbeda agama berbeda pendapat itu bukan berarti kita saling bermusuhan. Nah bermusuhan itulah yang menjadi pangkal terjadinya radikalisme, sehingga kalau itu sudah kita minimalisir setidaknya kita bisa menghalang-haangi adanya paham radikalisme. Khususnya pagi para siswa.

Dari pelajaran yang saya ampu, yg menunjang dalam penguatan pemahaman konsep Islam, khususnya untuk menangkal radikalisme itu sarana dan prasaran yang ada di sekolah. Mushola, perpustakaan, media LCD dan lain-lain saya rasa menunjang untuk pembentukan kepribadian peserta didik lebih baik untuk menangkal radikalisme.

Interpretasi :

Lembaga pendidikan merupakan momentum sekaligus tempat yang tepat untuk memberikan wawasan, keilmuaan sekaligus pemahaman kepada peserta didik dalam menangkal radikalisme Islam.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 19 September 2017
Pukul : 09.00 WIB
Lokasi : Perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber : Figgo Febriawan

Deskripsi data :

Narasumber adalah Figo Febriawan selaku peserta didik kelas X MIPA 4 SMA Negeri 8 Yogyakarta. Wawancara yang dikumpulkan berupa pengertian radikalisme, bahaya, dan kegiatan kesekolahan.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa radikalisme itu kekerasan. Islam tidak mengajarkan kekerasan seperti halnya yang dilakukan kelompok ISIS. Kesalahannya ISIS itu dalam memahami jihad, seharusnya jihad dijalan Allah yang benar adalah menjaga diri, jika benar-benar dalam peperanganpun kita yang terlebih dulu diserang. Bahayanya banyak orang-orang yang tidak bersalah mati. Ada kegiatan tadarus alquran di pagi sebelum pembelajaran menanamkan peserta didik senang membaca alquran.

Interpretasi :

Peserta didik mengetahui bahaya radikalisme Islam, seperti halnya yang dilakukan ISIS bahwa tindakannya tidak sesuai nilai dan norma Islam dan tidak dapat dibenarkan. Membaca tadarus sebagai awal senang membaca alquran.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 19 September 2017
Pukul : 09.00 WIB
Lokasi : Perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber : Kiki Salwa L.

Deskripsi data :

Narasumber adalah Kiki Salwa selaku peserta didik kelas X MIPA 4 SMA Negeri 8 Yogyakarta. Wawancara yang dikumpulkan berupa pengertian radikalisme dan jihad.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa Radikalisme Islam adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang muslim yang melencengkan dari ajaran Islam dan merealisasikannya dengan perilaku yg salah, seperti membunuh orang yang tidak sesuai dengan ajaran yang mereka pahami. Kita semua bisa berjihad tapi tidak dalam kontens negatif seperti apa orang-orang pikirkan, kita berjihad itu untuk kita lebih baik, tidak untuk keburukan.

Interpretasi :

Radikalisme Islam merupakan seseorang atau kelompok yang dalam tindakannya salah. Berjihad merupakan untuk meningkatkan perilaku yang lebih baik.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 25 September 2017
Pukul : 10.30 WIB
Lokasi : Perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber : Runi Hidayahna

Deskripsi data :

Narasumber adalah Runi Hidayahna selaku peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 8 Yogyakarta. Wawancara yang dikumpulkan berupa pengertian radikalisme.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa Radikalisme Islam merupakan gerakan-gerakan dari organisasi yg menggunakan militer, kekerasan, tujuannya untuk menciptakan suatu negara Islam tapi caranya yang salah. Islam mengajarkan kedamaian, akan tetapi mereka memakai senjata kepada yang lemah. Hal ini memicu perselisihan.

Interpretasi :

Radikalisme Islam memicu perselisihan dikarenakan tindakan kekerasan terhadap kelompok yang lemah.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 25 September 2017
Pukul : 10.30 WIB
Lokasi : Perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber : Muhammad Harits

Deskripsi data :

Narasumber adalah Muhammad Harits selaku peserta didik kelas X MIPA 1 SMA Negeri 8 Yogyakarta. Wawancara yang dikumpulkan berupa bagaimana menanggapi perbedaan pendapat.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa setiap orang kan belum tentu bisa tahu yg benar dan yang salah dan kadang-kadang orang yang bener-bener memperjuangkan pernyataannya benar, jadi misalnya kalau ada temen saya yang berbeda pendapat dengan saya ya usahakan dengarkan pendapatnya dulu, lalu saya bisa bertanya kepada orang lain, ustadz di mushola, mungkin cari di internet dengan memastikan kebenarannya, antara pendapat siapa yang benar dan yang salah, seperti itu.

Interpretasi :

Selalu mengoreksi bersama terhadap pendapat masing-masing kepada yang ahli.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal	: Senin, 25 September 2017
Pukul	: 13.00 WIB
Lokasi	: Perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber	: Tri Novida

Deskripsi data :

Narasumber adalah Tri Novida selaku peserta didik kelas X MIPA 3 SMA Negeri 8 Yogyakarta. Wawancara yang dikumpulkan berupa tanggapan terhadap guru PAI.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa pak Dhanie ngajarnya tu keren, tegas, gaul. Ketika pembelajaran pak Dhanie juga menampilkan video lewat LCD yang berkaitan dengan materi pelajaran. Jadi mudah dipahami dan dimengerti. Juga sering sharing bareng waktu kosong di kelas, kadang-kadang saya sama temen berdiskusi bareng pak Dhanie. Baik, bagus, dan cocok karena kepribadiannya baik, memotivasi, contohnya seperti ketika adzan berkumandang pak Dhanie ke mushola dan mengajak, jadi temen-temen kalo ke mushola pasti ngajak teman.

Interpretasi :

Guru PAI dalam mengajar tegas, menarik, dan komunikatif dan membirikan contoh nyata dalam bertindak.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 25 September 2017
Pukul : 13.00 WIB
Lokasi : Perpustakaan SMA Negeri 8 Yogyakarta
Sumber : Muhammas Zaki Nurkholis

Deskripsi data :

Narasumber adalah Muhammad Zaki Nurkholis selaku peserta didik kelas X MIPA 3 SMA Negeri 8 Yogyakarta. Wawancara yang dikumpulkan berupa tanggapan terhadap guru PAI.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa pak dani itu orangnya asyik. Jelas, kalau diterangin sama pak Dhanie. Gak cuma masalah pelajaran aja tapi ditekan akhlaknya, kalau sebelum pembelajaran itu, openingnya pak Dhanie njelasin, kalau berdoa itu gak boleh sambil nyambi-nyambi yang kaya main hp lah, main apalah. Fokus, soalnya kita memintanya sama Allah.

Interpretasi :

Guru PAI dalam mengajar tegas, menarik, menyampaikan pentingnya berdoa sebagai akhlak memohon kepada Allah.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal	: Jum'at, 20 Oktober 2017
Pukul	: 15.00 WIB
Lokasi	: Mushola
Sumber	: Raihan Rafif

Deskripsi data :

Narasumber adalah Raihan Rafif selaku ketua SAI SMA Negeri 8 Yogyakarta. Wawancara yang dikumpulkan berupa kegiatan keagamaan.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil Tadarus al-Quran merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah sebelum pembelajaran di mulai. Pelaksanaan tadarus al-Quran di mulai pukul 07.00 – 07.15 WIB, selama 15 menit dan dipimpin oleh salah satu peserta didik melalui microfon. Peserta didik yang memimpin tadarus al-quran telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru PAI. Raihan Rafif sebagai ketua SAI mengatakan, untuk yang memimpin tadarus al-quran, peserta didik di uji kelancaran, kefasihan, tajwidnya terlebih dulu. Setelah terpilih oleh guru PAI, baru dibuat jadwal. Tujuannya untuk memandu dan memberi contoh pada teman-teman yang belum lancar membaca al-quran.

Pada tahun 2017 ini kegiatan simusa dilaksanakan pada tanggal 31 september - 1 Oktober di Jalan Lowanu, Brobtokusuman, Mergangsan, Yogyakarta. Acara ini berlangsung selama dua hari, Sabtu dan Minggu. Hari pertama dimulai dengan pemberangkatan dari sekolah pada pukul 13.30 WIB.

Sikap kami dengan guru atau teman yang berbeda agama sama saja dengan yang lain, saling menyapa dan senyum. Kalau bentuk nasionalis saya, ya membantu orang tua, mengikuti arang taruna dan bakti sosial, belajar dengan tekun, upacara, menyanyikan lagu kebangsaan sebelum pelajaran. Setiap kegiatan keagamaan SAI guru PAI selalu ngecek ulang, menanyakan jalannya kegiatan secara langsung atau tidak. Di akhir kegiatan pasti dimintai laporan pertanggung jawaban.

Interpretasi :

Kegiatan keagamaan selalu dipantau oleh guru PAI mulai dari menyeleksi peserta didik, mengembangkan jiwa sosial peserta didik, dan mengevaluasi kegiatan.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 11 November 2017

Pukul : 09.00 WIB

Lokasi : Gazebo Tengah

Sumber : Reviana Fadhila

Deskripsi data :

Narasumber adalah Reviana Fadhila selaku peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 8 Yogyakarta. Wawancara yang dikumpulkan tanggapan terhadap perbedaan pendapat.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa Tetap menghormati mereka karena kan belum tentu pendapat saya atau dia itu belum tentu salah atau benar. Biasanya kita akan tanyakan bersama dengan guru saat pembelajaran di kelas atau di luar kelas untuk mengetahui mana yang benar atau yang salah

Interpretasi :

Selalu menghormati setiap pendapat seseorang dan menanyakan kepada yang ahli.

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin , 13 November 2017

Pukul : 10.43 WIB

Lokasi : Depan XI MIPA 3

Sumber : M. Fakhri

Deskripsi data :

Narasumber adalah M. Fakhri selaku peserta didik kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 8 Yogyakarta. Wawancara yang dikumpulkan berupa tanggapan terhadap perbedaan pengamalan.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa Pak Dhanie itu dulu pernah nyampain tak usah ngributin masalah mana yang paling benar dalam berpakaian yang terpenting tahu batasan menutup aurat. Ada temen kalo mau sholat celananya dilipat dulu atau tidak, bukan masalah yang penting kita tidak menyombongkan tampilan kita yang benar dan pak Dhanie tidak mempermasalahkan.

Interpretasi :

Tidak mempermasalahkan pengamalan yang memiliki dasar masing-masing.

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 13 November 2017

Pukul : 12.43 WIB

Lokasi : Depan kelas

Sumber : Kumala Alsya M

Deskripsi data :

Narasumber adalah Kumala Alsya M selaku peserta didik kelas XI A 4 SMA Negeri 8 Yogyakarta. Wawancara yang dikumpulkan berupa kegiatan keagamaan.

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan hasil bahwa *Bisal Devotion* merupakan singkatan dari Baitul Ilmi dan Salsabila. Kedua nama tersebut merupakan nama mushola yang ada di SMA N 8 Yogyakarta. Baitul Ilmi adalah nama mushola ikhwan, sedangkan Salsabila adalah mushola akhwat. *Bisal devotion* memiliki kegiatan Islami yang berhubungan dengan pembinaan tentang etika peserta didik, *confidence* Islam, *leadership* Rosul, yang pemateri dari luar sekolah.

Interpretasi :

Kegiatan *Bisal Devotion* merupakan kegiatan pembinaan pembinaan tentang etika peserta didik, *confidence* Islam, *leadership* Rosul, yang pemateri dari luar sekolah.

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Guru PAI
Bapak Sugeng Dhanie, S.Pd.I



Wawancara dengan Administrasi
Kesiswaan, Ibu Herpi Nurbodjati



Wawancara dengan Kepegawaian,
Bapak Agus Budi S



Dokumen Pembelajaran PAI,
dengan Bapak M. Sholikhin



Wawancara dengan Figgo Febriawan
kelas X MIPA 4



Wawancara dengan Kiki Salma
kelas X MIPA 4



Wawancara dengan Muhammad Harits Hibatullah, kelas X MIPA 1



Wawancara dengan Rumi Hidayahna kelas X MIPA 1



Wawancara dengan Tri Novida kelas X MIPA 3



Wawancara dengan Zaki Nurkholis kelas X MIPA 3



Wawancara dengan Raihan Rafif Ketua SAI



Wawancara dengan Yayan Restyandi Kelas XI A1



Wawancara dengan Reviana Fadhillah
kelas XI A1



Wawancara dengan Azza Luthtia
kelas XI A2



Wawancara dengan M. Fakhri
kelas XI A2



Wawancara dengan Fahriza Saputra
kelas XI A4



Wawancara dengan Kumala Alsya
kelas XI A4



Kegiatan Salam Pagi



Sepeda Dakwah



Kegiatan Simusa



Kegiatan Simusa



Sholat Dhuha



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Fathul Hidayat
Nomor Induk : 13410010
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : PERAN GURU PENIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGKAL RADIKALISME ISLAM PADA PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 27 juli 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 27 juli 2017

Moderator

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA
NIP. 19580922 198103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 27 juli 2017
Waktu : 09.00 - Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Fathul Hidayat
Nomor Induk : 13410010
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2016/2017

Tanda Tangan

Judul Skripsi : PERAN GURU PENIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANGKAL RADIKALISME ISLAM PADA PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

Pembahas

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN	
1.	1341 0005	Wahid Luptazani Rizqi	1.	
2.	11410 146	Khanan Auladi		2.
3.	1341 0035	Dini Fauziah	3.	
4.	13410129	Rina Rohma Wati		4.
5.	15410041	Muhammad Ali Romdhoni	5.	
6.				6. _____
7.			7. _____	
8.				8. _____
9.			9. _____	
10.				10. _____

Yogyakarta, 27 juli 2017


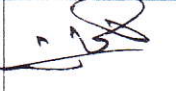





Moderator

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA
NIP. 19580922 198103 1 004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Fathul Hidayat
NIM : 13410010
Pembimbing : Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Radikalisme Islam
Pada Peserta Didik SMA N 8 Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Hari	Tanggal	Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	Selasa	11/07/2017	I	Konsultasi proposal tentang latar belakang	
2.	Kamis	13/07/2017	II	Konsultasi proposal tentang kajian pustaka	
3.	Jum'at	21/07/2017	III	Konsultasi proposal sebelum seminar	
4.	Senin	7/08/2017	IV	ACC BAB I	
5.	Jum'at	22/09/2017	V	Revisi BAB II tentang gambaran umum sekolah	
6.	Senin	16/10/2017	VI	Revisi BAB III tentang hasil peran guru PAI	
7.	Jum'at	24/11/2017	VII	Revisi BAB III tentang factor pendukung dan penghambat	
8.	Jum'at	12/01/2018	VIII	Revisi abstrak dan motto	
9.	Selasa	30/01/2018	IX	ACC BAB I-IV	

Yogyakarta, 30 Januari 2018

Pembimbing



Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA
NIP. 19580922 199102 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 8 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas / Semester : X / 1
 Materi Pokok : Kontrol Diri, Prasangka Baik dan Persaudaraan
 Alokasi Waktu : 3 kali pertemuan (3 x (3 x 45 menit))
 Tahun Ajaran : 2017/2018

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) adalah perintah agama	1. Membaca <i>al-Qur'an</i> dengan meyakini bahwa kontrol diri, prasangka baik, dan persaudaraan, adalah perintah agama
2.1 Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuz-zan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah Q.S. <i>al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> serta Hadis terkait	1. Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) di lingkungan sekolah.
3.1 Menganalisis Q.S. <i>Al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> ; serta hadits tentang kontrol diri (<i>mujahadah annafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).	1. Menjelaskan kandungan Surah Q.S. <i>Al-Anfal (8) : 72</i> ; Q.S. <i>Al-Hujurat (49) : 12</i> ; dan QS <i>Al-Hujurat (49) : 10</i> ; serta hadits tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).
4.1.1 Membaca Q.S. <i>Al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> , sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i> .	1. Membaca Q.S. <i>Al-Anfal (8) : 72</i> ; Q.S. <i>Al-Hujurat (49) : 12</i> ; dan Q.S. <i>Al-Hujurat (49) : 10</i> dengan benar sesuai dengan hukum bacaannya
4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. <i>Al-Hujurat/49: 10</i> dan <i>12</i> dengan fasih	1. Menunjukkan hafalan Membaca Q.S. <i>Al-Anfal (8) : 72</i> ; Q.S. <i>Al-Hujurat (49) : 12</i> ; dan Q.S. <i>Al-Hujurat (49) : 10</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makhrajul huruf</i> .
4.1.3 Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah annafs</i>), prasangka b	1. Menjelaskan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri, prasangka baik, dan persaudaraan sesuai

aik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan QS. Al Hujurat/49:10 dan 12 serta hadis terkait.	dengan pesan Q.S. <i>al-Hujurat</i> /49: 10 dan 12, serta hadis terkait.
--	--

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengkaji ayat dan berdiskusi serta menggali informasi siswa dapat :

1. Menunjukkan perilaku kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari
2. Menjelaskan kandungan Q.S. Al-Anfal : 72; Q.S. Al-Hujurat : 12; dan QS Al-Hujurat: 10; serta hadits tentang kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan
3. Membaca ayat-ayat tentang kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan dengan benar sesuai dengan hukum bacaanya
4. Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Anfal : 72; Q.S. Al-Hujurat : 12; dan QS Al-Hujurat: 10, tentang kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan
5. Menjelaskan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri, prasangka baik dan persaudaraan

C. MATERI PEMBELAJARAN

- QS. Al-Anfal (8) : 72

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْهُمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّى يُهَاجِرُوا وَإِنْ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٧٢﴾

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang ber-iman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu satu sama lain saling melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun bagimu melindungi mereka, sampai mereka berhijrah. (Tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan".

- QS. Al-Hujurat/49 : 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : "orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat".

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ
الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحْسَبُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَتُحِبُّ
أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”

a. Hikmah Mujahadah An-Nafs (Kontrol Diri)

1. Tidak tergesa – gesa melakukan sesuatu.
2. Bisa menahan amarah
3. Berfikir dan bertindak positif
4. Selalu fokus kepada akhirat
5. Menumbuhkan kesadaran dalam menanggulangi terorisme dan radikalisme

Mujahadah al-nafs adalah perjuangan sungguh-sungguh atau jihad melawan egoisme (nafsu pribadi). Rasulullah bersabda :

قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْجِهَادُ الْأَكْبَرُ؟ قَالَ الْجِهَادُ فِي النَّفْسِ

Artinya : “Telah kembalilah kita dari sebuah perlawanan yang kecil (perang Badar dengan orang Kaum Kafir Quraisy waktu itu), menuju peperangan yang agung, bertanyalah para sahabat: Ya Rasulullah, apa yang engkau maksudkan peperangan yang besar, rasul menjawab: Perang melawan hawa nafsu”.

b. Hikmah Prasangka Baik

- 1) Percaya diri
- 2) Meningkatkan focus.
- 3) Lebih sukses dalam hidup
- 4) Akan selalu dihargai dan dihormati orang lain.

c. Hikmah Ukhuwah

- 1) Mewujudkan persaudaraan,
- 2) Menjaga persatuan dan kesatuan
- 3) Menebarkan sifat rahmat bagi sesama manusia.
- 4) Hidup menjadi mudah.

D. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Scientific (5 M)
Model : Discovery Learning, Problem Base Learning
Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi

E. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media
Media Pembelajaran : Al-Qur'an Digital, Power Point tentang Mujahadun Nafsi, Ukhuwah dan Husnuzhan.
2. Alat dan bahan
Alat Pembelajaran : Laptop dan LCD

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke 1

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none">1. Memberi salam dan berdoa bersama kemudian memulai pelajaran dengan membaca <i>tasmiyah</i>.2. Peserta didik menyiapkan mushaf al-Qur'an3. Secara bersama bertadarus al-Qur'an (selama 5-10 menit)4. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (<i>Appersepsi</i>).5. Menguatkan motivasi belajar untuk kemuliaan dunia dan akhirat6. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai.	15 menit
2.	Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none">a. Mengamati<ul style="list-style-type: none">✓ Menyimak bacaan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10.✓ Mencermati kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10.b. Menanya<ul style="list-style-type: none">✓ Menanyakan tentang cara menghafal Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10,✓ Menanyakan kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10, serta hadits terkait.c. Mengeksperimen/Mengexplorasi<ul style="list-style-type: none">✓ Mengidentifikasi kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10;✓ Menganalisis kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10;	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>d. Mengasosiasi Membuat kesimpulan kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10</p> <p>e. Mengkomunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menpresentasikan kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 ✓ Menyampaikan hasil diskusi tentang kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 serta hadits terkait. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 sebagai penutup materi pembelajaran; ✓ Pendidik meminta agar para peserta didik membiasakan membaca Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 dalam shalat; ✓ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan doa penutup majelis. ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam. 	20 menit

Pertemuan ke 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan berdoa bersama kemudian memulai pelajaran dengan membaca <i>tasmiyah</i>. 2. Peserta didik menyiapkan mushaf al-Qur'an 3. Secara bersama bertadarus al-Qur'an (selama 5-10 menit) 4. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (<i>Appersepsi</i>). 5. Menguatkan motivasi belajar untuk kemuliaan dunia dan akhirat 6. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai 	15 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak bacaan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10. ✓ Mencermati isi kandungan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menanyakan isi kandungan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10, serta hadits terkait. 	100 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<p>c. Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengidentifikasi sifat-sifat terpuji yang terkandung pada Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10; ✓ Menganalisis isi kandungan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10; <p>d. Mengasosiasi</p> <p>Membuat kesimpulan isi kandungan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10</p> <p>e. Mengkomunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menpresentasikan isi kandungan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 ✓ Menyampaikan hasil diskusi tentang isi kandungan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 serta hadits terkait. 	
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 sebagai penutup materi pembelajaran; ✓ Pendidik meminta agar para peserta didik membiasakan membaca Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 dalam shalat; ✓ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan doa penutup majelis ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam. 	25 menit

Pertemuan ke 3

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam dan berdoa bersama kemudian memulai pelajaran dengan membaca <i>tasmiyah</i>. 2. Peserta didik menyiapkan mushaf al-Qur'an 3. Secara bersama bertadarus al-Qur'an (selama 5-10 menit) 4. Menanyakan materi yang pernah diajarkan (<i>Appersepsi</i>). 5. Memperkuat motivasi belajar untuk kemuliaan dunia dan akhirat 6. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai. 	15 menit

No.	Kegiatan	Waktu
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak bacaan Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10. ✓ Mencermati manfaat dan hikmah kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) melalui tayangan video atau media pembelajaran lainnya. <p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menanyakan tentang cara menghafal Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10, ✓ Menanyakan manfaat dan hikmah dari kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzhan</i>) dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) yang terdapat pada Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10, serta hadits terkait. <p>c. Mengeksperimen/Mengexplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengidentifikasi sifat-sifat terpuji yang terkandung pada Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10; ✓ Menganalisis manfaat dan hikmah kontrol diri pada Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, prasangka baik pada Q.S. <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan Ukhuwah pada Q.S. <i>al-Hujurat</i> (49): 10; <p>d. Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Membuat kesimpulan manfaat dan hikmah kontrol diri pada Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, prasangka baik pada Q.S. <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan Ukhuwah pada Q.S. <i>al-Hujurat</i> (49): 10; <p>e. Mengkomunikasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menpresentasikan manfaat dan hikmah kontrol diri pada Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, prasangka baik pada Q.S. <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan Ukhuwah pada Q.S. <i>al-Hujurat</i> (49): 10; ✓ Menyampaikan hasil diskusi tentang manfaat dan hikmah sifat terpuji yang terdapat pada Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 serta hadits terkait. 	100 menit
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendidik meminta agar para peserta didik sekali lagi membaca Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 sebagai penutup materi pembelajaran; ✓ Pendidik meminta agar para peserta didik membiasakan membaca Q.S. <i>al-Anfal</i> (8): 72, <i>al-Hujurat</i> (49): 12, dan <i>al-Hujurat</i> (49): 10 dalam shalat; ✓ Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan doa penutup majelis ✓ Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam. 	25 menit

G. SUMBER BELAJAR

Buku PAI Kls X Kemdikbud
Al-Quran dan Al-Hadits
Buku tajwid
Kitab tafsir Al-Qur'an
Buku lain yang menunjang
Multimedia interaktif dan Internet

H. PENILAIAN

1. Teknik : Tes Tulis, Observasi
2. Bentuk : Uraian
3. Intrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap (Afektif)

No	Nama Siswa/ Kelompok	Jujur				Tanggung Jawab				Disiplin				Santun				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.																		
2.																		
Dst																		

Keterangan:

4 = jika empat indikator terlihat.

3 = jika tiga indikator terlihat.

2 = jika dua indikator terlihat.

1 = jika satu indikator terlihat.

Indikator Penilaian Sikap:

Disiplin

- a. Tertib mengikuti instruksi
- b. Mengerjakan tugas tepat waktu
- c. Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
- d. Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

Jujur

- a. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- b. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
- c. Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
- d. Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Tanggung Jawab

- a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- b. Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
- c. Mengajukan usul pemecahan masalah.
- d. Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

Santun

- Berinteraksi dengan teman secara ramah
- Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
- Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
- Berperilaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh dari modus (skor yang paling sering muncul) dari keempat aspek sikap di atas.

Kategori nilai sikap:

- Sangat baik jika memperoleh nilai akhir 4
- Baik jika memperoleh nilai akhir 3
- Cukup jika memperoleh nilai akhir 2
- Kurang jika memperoleh nilai akhir 1

b. Penilaian Proses (Keterampilan)

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai					Nilai Akhir
		Mengamati	Menanya	Mengumpulkan data	Mengasosiasi	Mengkomunikasikan	
		(10 %)	(20 %)	(30 %)	(20%)	(20)	
1							
2							
3							
4							

Indikator Penilaian Keterampilan

Aspek	Skor	Kriteria
Mengamati	4	
	3	
	2	
	1	
Menanya	4	
	3	
	2	
	1	
Mengumpulkan data	4	
	3	
	2	
	1	
Mengasosiasi	4	
	3	
	2	
	1	
Mengkomunikasikan	4	

Aspek	Skor	Kriteria
	3	
	2	
	1	

Pengolahan Nilai

$$\text{Nilai Akhir Maksimal} = (4 \times 10) + (4 \times 20) + (4 \times 30) + (4 \times 20) + (4 \times 20) = 100 = 4$$

Nilai total adalah penjumlahan nilai dari kelima aspek (Persiapan, Proses, Hasil Kerja, Sikap dan waktu). Nilai total dalam bentuk ratusan dikonversi kedalam bentuk 1 s.d. 4

c. Penilaian Pengetahuan

NO	Nama Siswa	NILAI ULANGAN/UTS/UAS							RATA-RATA
		UH	UH	UTS	UH	UH	UAS	JUMLAH	
1									
2									
3									

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Yogyakarta, 18 Juli 2017
Guru mata pelajaran

Drs. Munjid Nur Alamsyah, MM
NIP 19611212 1978 2 017

Sugeng Dhanie, S.Pd.I.
NIP : -

**SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI 8
YOGYAKARTA
NOMOR : 421 / Tahun 2017**

**TENTANG
PENYEMPURNAAN PERATURAN TATA TERTIB PESERTA DIDIK**

KEPALA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 YOGYAKARTA:

Menimbang: Bahwa dalam rangka menciptakan sekolah sebagai wawasan wiyata mandala dan terciptanya tujuan pendidikan di SMA Negeri 8 Yogyakarta, perlu adanya penyempurnaan tata tertib sekolah.

Mengingat :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Pedoman Pelaksanaan Pemantapan Wawasan Wiyata Mandala oleh Dirjen Dikdasmen.
3. Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 57 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Tata Tertib Sekolah
5. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta Nomor 188/1472/Tahun 2008, tentang Tata tertib peserta didik
6. Program kerja SMA N 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014 tentang Pakaian Seragam Sekolah bagi Peserta Didik jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah

MEMUTUSKAN

Menetapkan: Penyempurnaan Tata Tertib Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Yogyakarta sebagai berikut:

BAB I PEDOMAN UMUM

Pasal 1

Peserta didik SMA Negeri 8 Yogyakarta :

- 1) berjiwa Pancasila dan setia terhadap Undang-Undang Dasar 1945.
- 2) harus bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, disiplin, rela berkorban, dan cinta tanah air, sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.
- 3) melaksanakan tugas dan kewajibannya baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 4) bertanggung jawab atas terwujudnya 7-K (Keamanan, Kebersihan, Kedisiplinan, Ketertiban, Kerapian, Kekeluargaan, Kerindangan).
- 5) bertanggung jawab atas terciptanya Ketahanan Sekolah guna mewujudkan sekolah sebagai Wiyata Mandala.
- 6) Otomatis menjadi anggota OSIS.
- 7) Harus selalu menjaga nama baik dan citra sekolah.

BAB II MASUK DAN MENINGGALKAN SEKOLAH

Pasal 2

- 1) Peserta didik masuk kelas pukul 06.45 WIB dengan kegiatan Literasi dilanjutkan membaca kitab suci sesuai dengan agamanya masing-masing.
- 2) Pelajaran dimulai pukul 07.15 WIB dan berakhir pukul 14.40 WIB (untuk jam ke -9). Pada hari jum'at pelajaran berakhir pukul 11.15 WIB
- 3) Peserta didik yang mengikuti kegiatan pendalaman materi menyesuaikan dengan jadwal yang akan diatur kemudian
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler berakhir pukul 16.30 WIB, kecuali ada izin khusus pembimbing sebagai penanggung jawab dan pendamping.
- 5) Peserta didik yang terlambat (pukul 07.00) dan belum berada di dalam ruang kelas) wajib:
 - a. melaporkan diri kepada guru piket atau petugas ketertiban
 - b. membuat tulisan dalam bahasa Inggris alasan mengapa terlambat dan tematik yang diberikan guru piket atau petugas ketertiban, dipresentasikan di depan wali kelas masing-masing pada saat jam istirahat. Khusus hari jumat tulisan dalam bahasa jawa halus (kromo inggil)
 - c. meminta surat izin masuk kelas dan diperbolehkan masuk pada pergantian jam berikutnya.
- 6) Peserta didik yang meninggalkan jam pelajaran :

- a. karena keperluan tertentu harus mendapat izin dari guru mata pelajaran yang ditinggalkan dan guru piket.
 - b. karena keperluan yang sudah diketahui sebelumnya, harus membawa surat izin dari orang tua/wali peserta didik.
- 7) Peserta didik yang tidak hadir wajib menyerahkan surat izin dari orang tua/wali kepada wali kelas atau guru piket dan apabila sakit lebih dua hari harus membawa surat keterangan dokter. Jika belum sempat memberikan surat izin, diharapkan orang tua memberitahukan kepada wali kelas melalui SMS, WA atau telepon .

BAB III

DI DALAM DAN DI LUAR KELAS

Pasal 3

- 1) Pelajaran diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan dengan doa, kemudian kegiatan kebersihan kelas sepuluh menit untuk lingkungan sekolah (semutlis).
- 2) Setelah tanda masuk dibunyikan para peserta didik segera masuk kelas masing-masing dan siap menerima pelajaran dengan tertib.
- 3) Apabila lima menit setelah tanda masuk dibunyikan dan belum ada guru yang hadir mengajar, ketua kelas atau pengurus kelas wajib melapor pada guru jaga.
- 4) Saat pergantian jam pelajaran, para peserta didik harus berada di dalam kelas dengan tenang dan tertib.
- 5) Setelah jam pelajaran berakhir peserta didik melaksanakan kegiatan Semutlis kemudian menyanyikan Lagu Wajib Nasional atau lagu daerah dilanjutkan dengan berdoa.
- 6) Kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar sekolah harus mendapat izin kepala sekolah, orang tua, instansi yang berwenang dan dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditetapkan, mengikutsertakan orang tua peserta didik dalam kegiatan tersebut.
- 7) Di dalam maupun di luar kelas, setiap peserta didik wajib menciptakan suasana yang aman dan tertib, sehingga tidak mengganggu kelas lain.

BAB IV
DI LUAR SEKOLAH
Pasal 4

- 1) Setiap peserta didik
 - a. wajib menjaga nama baik SMA Negeri 8 Yogyakarta
 - b. dilarang melakukan tindakan yang dapat merugikan pihak lain seperti kerusuhan, perkelahian, perusakan, aksi coret-coret (vandalisme), pemasangan pamphlet/publikasi negatif .

BAB V
UPACARA BENDERA
Pasal 5

- 1) Setiap peserta didik wajib:
 - a. mengikuti upacara bendera dengan hikmat dan tertib
 - b. mengenakan pakaian upacara sesuai dengan ketentuan yang berlaku di SMA Negeri 8 Yogyakarta; celana/rok abu-abu panjang , seragam kemeja OSIS putih lengan panjang (ber *name plate* bagi kelas X dan berdasi bagi kelas X,XI), bagi putri muslim berkerudung putih berlogo pakci, sepatu hitam, kaos kaki putih di atas mata kaki, berikat pinggang hitam berlogo Tut Wuri Handayani, dan topi bertuliskan Pelajar Kota Yogyakarta.
- 2) Setiap kelas X dan XI secara bergilir wajib menjadi petugas paduan suara.
- 3) Peserta didik kelas X bergantian menjadi petugas upacara.
- 4) Pelaksanaan upacara bendera memperingati hari besar nasional petugas upacara adalah pasukan tujuh belas.
- 5) Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin, dan hari besar nasional atau hari lain yang dipandang perlu, dipimpin oleh petugas upacara
- 6) Peserta didik yang tidak mengikuti upacara bendera, wajib melaksanakan upacara bendera secara sendiri/kelompok dalam waktu yang telah ditentukan dengan didampingi petugas ketertiban
- 7) Peserta didik yang mengikuti upacara bendera dengan tidak tertib dan tidak memakai atribut lengkap wajib berdiri ditempat tersendiri yang telah ditentukan dan mendapatkan pembinaan.

BAB VI
PAKAIAN SEKOLAH
Pasal 6

- 1) Peserta didik wajib mengenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku di SMA Negeri 8 Yogyakarta. Selama di lingkungan sekolah peserta didik hanya diperkenankan mengenakan pakaian yang beratribut OSIS atau sesuai dengan pakaian yang ditentukan.

2) **Pakaian Harian**

Selama berada di lingkungan sekolah peserta didik wajib mengenakan pakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Seragam Nasional

Warna pakaian seragam nasional untuk: kemeja putih, celana/rok warna abu-abu.

- a. **Senin – Kamis** : Seragam Nasional; celana panjang / rok abu-abu panjang , baju putih berlengan panjang dan berikat pinggang hitam berlogo Tut Wuri handayani.
Hari Rabu dan Kamis, bagi putra diperbolehkan berkemeja OSIS lengan pendek.
- b. **Jum'at** : Peserta didik putra mengenakan kemeja batik, celana warna gelap, bahan bukan dari jeans atau kaos . Peserta didik putri mengenakan blouse batik panjang lengan minimal $\frac{3}{4}$, rok bebas rapi warna gelap, bahan bukan dari jeans, kaos atau tidak berpotongan pensil atau ketat, Peserta didik putra dianjurkan mengenakan batik berkerah tegak Peserta didik putri muslim mengenakan jilbab.
- c. **Sabtu** : berpakaian pramuka, peserta didik putri mengenakan rok panjang dan peserta didik yang berjilbab memakai kerudung warna coklat berlogo Pakci
- d. Setiap pelajaran agama, peserta didik putri muslim mengenakan busana berjilbab.

3) **Pakaian Upacara Bendera Hari Senin**

- a. Celana / rok abu-abu panjang , baju putih lengan panjang, ikat pinggang hitam berlogo Tut Wuri Handayani, (Peserta didik yang berjilbab wajib memakai kerudung warna putih berlogo Pakci)
- b. Berdasi berlogo lambang Pakci
- c. Memakai topi bertuliskan Pelajar Kota Yogyakarta
- d. Sepatu hitam, kaos kaki putih

4) **Hari Besar Nasional / Khusus**

- a. Peserta didik memakai pakaian seragam upacara bendera dan memakai jas almamater SMAN 8 Yogyakarta.
- b. Setiap hari Kamis Pahing peserta didik mengenakan pakaian daerah gagrak Ngayogyakarta Hadiningrat.
- c. Pakaian khusus diatur kemudian disesuaikan dengan acara upacara.

5) **Pengaturan berpakaian**

- a. Peserta didik Putra : baju putih lengan pendek dengan satu saku tanpa tutup disebelah kiri, merah putih di dada kiri, *name plate* di dada kanan dan berdasi
- b. Peserta didik Putri : baju putih lengan panjang dengan satu saku tanpa tutup disebelah kiri, merah putih di dada kiri, *name plate* di dada kanan dan berdasi
- c. Peserta didik yang mengenakan jilbab harus beroloko pakci
- d. Baju dimasukkan dan memakai ikat pinggang hitam
- e. Ban rok bagi peserta didik putri/celana panjang bagi peserta didik putra dipakai sebatas pinggang (bukan di atas pinggul)
- f. Celana panjang peserta didik putra harus menutup mata kaki
- g. Dilarang memakai sweater/jaket/pakaian *event* di dalam/luar kelas selama PBM (Proses Belajar Mengajar), kecuali bagi peserta didik yang sakit atau keadaan khusus mengenakan jas almamater

6) **Pakaian olahraga**

Untuk kelas X : menggunakan seragam yang telah ditentukan.

Untuk kelas XI dan XII: Boleh menggunakan pakaian selain yang ditentukan selama pakaian tersebut sopan dan mengandung unsur SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Pakaian olahraga hanya dipergunakan pada jam pelajaran olah raga

7) **Pengaturan rambut:**

- a. Peserta didik Putra :
 - rambut diatur rapi tidak dikucir atau dikepang
 - rambut tidak melebihi krah atau telinga, atau ada klincir
 - rambut tidak disemir yang bertentangan dengan norma adat
 - model rambut, model standar laki-laki (tidak dengan model khusus)
 - b. Peserta didik putri:
 - rambut diatur rapi dan sopan
 - rambut panjang tidak diurai, harus dikucir (diikat)
 - rambut tidak disemir
- 8) Peserta didik putra dilarang memakai perhiasan yang tidak semestinya (anting-anting, kalung, subang, gelang, rantai , tindik, tatto dan lain sebagainya)
 - 9) Peserta didik putri dilarang memakai perhiasan dan memakai make-up yang berlebihan.
 - 10) Peserta didik harus bersepatu tertutup (bukan sepatu sandal) , memakai kaos kaki dan dipakai sebagaimana mestinya / bersepatu yang benar, tidak diinjak hanya bagian belakang.

BAB VII

URUSAN DENGAN TATA USAHA

Pasal 7

- 1) Selama menjadi peserta didik SMAN 8 Yogyakarta, segala urusan dengan Tata Usaha harus dilakukan dengan tertib dan sopan dan memakai seragam sekolah.
- 2) Pembayaran iuran rutin pendidikan harus dibayar selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan
- 3) Setiap pembayaran dimintakan tanda bukti pembayaran dan disimpan secara baik.
- 4) Apabila terjadi perubahan alamat peserta didik/orang tua/wali, harus segera melaporkan kepada tata usaha dan wali kelas.
- 5) Dilarang mengenakan jaket atau sweater, kaos yang tidak berkerah, mengenakan sandal jepit.

BAB VIII

PENGELOLAAN KELAS

Pasal 8

- 1) Setiap kelas wajib menyusun pengurus kelas yang dipilih oleh anggota kelas dan disahkan oleh wali kelas
- 2) Ketua kelas dengan persetujuan wali kelas membentuk, membuat, memasang dan memelihara:
 - a. Kelengkapan kelas yang utama: Gambar Garuda Pancasila, Bendera Merah Putih, Gambar Presiden dan Wakil Presiden, Teks Sumpah Pemuda, Teks Pancasila, Slogan Unggul Dalam Mutu, Santun Dalam Perilaku , Tiada Hari Tanpa Prestasi;
 - b. Struktur organisasi kelas;
 - c. Regu piket/kerja;
 - d. Regu/penanggungjawab 7-K;
 - e. Inventaris kelas;
 - f. Tata tertib peserta didik;
 - g. Buku kemajuan kelas;
 - h. Buku presensi peserta didik;
 - i. Papan presensi peserta didik;
 - j. Gambar pahlawan, dan slogan yang mendukung proses belajar mengajar.
- 3) Anggota kelas dengan koordinasi pengurus kelas bertanggung jawab atas Keamanan, Kebersihan, Kedisiplinan, Ketertiban, Kerapian, Kekeluargaan, dan Kerindangan. (7K)
- 4) Pergantian atau pembaruan pengurus kelas harus sepengetahuan dan disetujui oleh wali kelas.
- 5) Setelah kelas dipakai dalam PBM maupun kegiatan, kursi ditaruh di atas meja.
- 6) Ketua kelas (yang mewakili) diakhir pelajaran mematikan lampu, kipas angin dan mengunci kelas, kemudian menyerahkan kunci kelas ke bagian tata usaha dengan mengisi bukti penyerahan kunci.

BAB IX
KENDARAAN, PEMELIHARAAN GEDUNG/LINGKUNGAN
DAN SARANA PENDIDIKAN
Pasal 9

- 1) Penempatan kendaraan peserta didik diatur dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri 8 Yogyakarta.
- 2) Peserta didik :
 - a. yang membawa kendaraan bermotor harus memiliki dan membawa SIM serta berusia minimal 17 tahun
 - b. wajib menempatkan kendaraan sesuai tempat parkir dan tidak menguncinya
 - c. wajib menjaga keamanan dan ketertiban pengaturan kendaraan.
 - d. dilarang menaiki kendaraan di sepanjang koridor(teras sekolah). Kendaraan harus dituntun dan mesin dalam keadaan mati.
 - e. dilarang mengendarai kendaraan melintasi lapangan
 - f. dilarang membawa mobil atau kendaraan beroda empat.
 - g. dilarang mencorat-corek sarana pendidikan yang ada di sekolah
 - h. yang terlambat, kendaraan ditempatkan di halaman depan sekolah dan pada waktu istirahat pertama dipindahkan ke tempat parkir belakang.
 - i. wajib memelihara kebersihan, keindahan, kelengkapan dan keutuhan sarana dan prasarana pendidikan seperti: gedung, taman, halaman, kamar mandi, WC, laboratorium, instalasi listrik, bangku, kursi, buku perpustakaan, kantin, aula, tempat ibadah, tempat kendaraan dll
- 3) Setiap kendaraan harus lengkap sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan yang berwenang (kaca spion, lampu, plat nomor dll.)

BAB X
LAIN-LAIN
Pasal 10

- 1) **Peserta didik dilarang**
 - a. Membawa / menyebarkan / menggunakan / menggandakan / memiliki:
 - Narkotik dan obat-obat terlarang
 - Minuman keras, rokok
 - Senjata tajam , senjata lain.
 - Senjata api yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain dan
 - Buku-buku porno, kaset porno/laserdisk porno/VCD/CD, MMS porno
 - Membunyikan radio, mercon, bel, klakson, alat-alat musik, MP3 saat proses belajar mengajar.
 - Membawa benda-benda lain yang dapat mengganggu proses belajar - mengajar
 - b. Mendukung, mengikuti menjadi anggota kelompok

- Subversib : (aliran ekstrim, ekstrim melawan pemerintah, dll.)
 - Politik : (selebaran gelap, mendiskreditkan pemerintah, dll.)
 - Kriminal : (pembunuhan, pemerasan, dll.)
 - Perkelahian
 - Keresahan : (aksi-aksi protes dll.)
 - Gank
- 2) Setiap peserta didik tidak diperkenankan menerima tamu atau telepon pada saat jam pelajaran dan pada saat sekolah, kecuali untuk hal-hal yang sangat penting setelah mendapat izin dari guru kelas dan atau guru piket.
 - 3) Setiap peserta didik dilarang menerima tamu secara langsung. Tamu harus diterima di ruang tamu (ruang guru/ruang kepala sekolah/ruang tata usaha/ruang BK/ruang wakil kepala sekolah/ruang piket)
 - 4) Setiap peserta didik harus menjalin hubungan baik dengan:
 - a. Kepala Sekolah
 - b. Bapak/ Ibu Guru
 - c. Bapak / Ibu Pegawai Tata Usaha dan karyawan lainnya
 - d. Semua peserta didik

ATURAN TAMBAHAN

Pasal 11

- 1) Naskah Pedoman Pelaksanaan Ketertiban Sekolah, ditandatangani peserta didik dan orang tua bermeterai Rp.6.000,- sebagai tanda bersedia mentaati tata tertib yang berlaku , sebagai dasar sekolah dalam mengambil tindakan.

BAB XI

SANKSI - SANKSI

Pasal 12

- 1) Peserta didik yang tidak mentaati peraturan sekolah dikenakan sanksi dengan sistem point, (tabel point terlampir)
- 2) Peserta didik yang lalai terhadap tugas/kewajibannya dan melanggar tata tertib yang berlaku dikenakan sanksi berupa:

a. Teguran lisan , jika peserta didik sudah mencapai point	:	20
b. Panggilan orang tua tahap pertama point	:	30
c. Peringatan tertulis kepada orang tua/wali point	:	50
d. Pemanggilan orang tua tahap kedua point	:	60
e. Skorsing selama 3 hari dengan tugas point	:	70
f. Skorsing selama 7 hari dengan tugas point	:	80

- g. Skorsing selama minimal 10 hari dengan tugas : 90 point
- h. Peserta didik diserahkan kembali kepada orang tua : ≥ 100 point atau bertanda*
- 3) Bentuk-bentuk sanksi terhadap pelanggaran terdapat pada lampiran ini

BAB XII

PENGHARGAAN

Pasal 13

Peserta didik yang berprestasi dan membawa nama baik sekolah akan diberi penghargaan sesuai dengan peraturan yang berlaku di SMA Negeri 8 Yogyakarta.

BAB XIII

PENUTUP

Pasal 14

- 1) Hal-hal lain yang belum diatur dalam keputusan ini akan diatur lebih lanjut dengan peraturan tersendiri
- 2) Tata tertib ini berlaku sejak ditetapkan sampai ada peninjauan kembali.

Yogyakarta, 20 Juli 2017

Ketua OSIS

Kepala Sekolah

Edwin Khusnul Fiqri
NIS. 9303

Drs. Munjid Nur Alamsyah, MM
NIP. 19611212 198703 1 007

Menyetujui
Komite SMA Negeri 8 Yogyakarta

Dr. Senawi SNHB

Mengesahkan
Kepala Dinas Pendidikan
Kota Yogyakarta

Drs. Edy Heri Suasana, M.Pd
NIP. 19610605 198401 1 005



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 9 Agustus 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/7195/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-2336/Un.02/DT.1/PN.01.1/08/2017
Tanggal : 8 Agustus 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGKAL RADIKALISME ISLAM PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : FATHUL HIDAYAT
NIM : 13410010
No.HP/Identitas : 081578816495/3305051907950001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Waktu Penelitian : 14 Agustus 2017 s.d 14 September 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

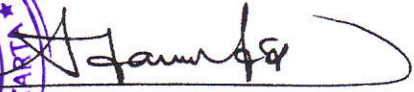
1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY


AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjapro.go.id, email : dikpora@jogjapro.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 11 Agustus 2017

Nomor : 070/11288
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 8 Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/7195/Kesbangpol/2017 tanggal 9 Agustus 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Fathul Hidayat
NIM : 13410010
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGKAL RADIKALISME ISLAM PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Waktu : 14 Agustus 2017 s.d 14 September 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.



a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi

Drs. SURAYA
NIP 19591017 198403 1 005

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 11 September 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/7879/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-2336/Un.02/DT.1/PN.01.1/08/2017
Tanggal : 8 Agustus 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGKAL RADIKALISME ISLAM PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : FATHUL HIDAYAT
NIM : 13410010
No.HP/Identitas : 081578816495/3305051907950001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Waktu Penelitian : 12 September 2017 s.d 30 November 2017 (**Perpanjangan I**)

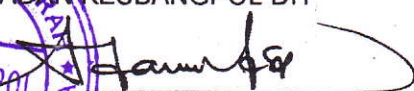
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprovo.go.id, email : dikpora@jogjaprovo.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 12 September 2017

Nomor : 070/12939
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 8 Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/7879/Kesbangpol/2017 tanggal 11 September 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Fathul Hidayat
NIM : 13410010
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGKAL RADIKALISME ISLAM PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA
Lokasi : SMA Negeri 8 Yogyakarta
Waktu : 12 September 2017 s.d 30 November 2017
(Perpanjangan I)

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.



a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi

Drs. SURAYA
NIP 19591017 198403 1 005

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA

Jalan Sidobali No.1 Muja Muju, Yogyakarta, Telepon (0274) 513493, Faksimile (0274) 580207
Website : www.sman8yogya.sch.id Email : sman8yogyakarta@yahoo.com Kode Pos 55165

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/620

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Fathul Hidayat
NIM : 13410010
Prodi : Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan ,UIN Sunan Kalijaga

Berdasarkan surat izin dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Pemda DIY nomor : 070/11288 tanggal 11 Agustus 2017, yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA N 8 Yogyakarta pada tanggal 14 Agustus 2017 s.d 14 September 2017 dengan judul: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangkal Radikalisme Islam Pada Peserta Didik SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 November 2017

Kepala Sekolah,



Drs. Munjid Nur Alamsyah, MM
NIP. 19611212 198703 1 007



UIN

Nomor: UIN-02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : FATHUL HIDAYAT
NIM : 13410010
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

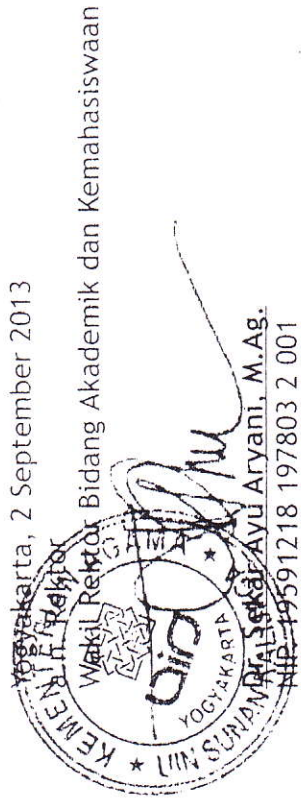
atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



SERTIFIKAT

No : /PAN.OPAK-UIN-SUKA/VIII/13

diberikan kepada :

sebagai :

PESERTA

dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik dan Kampus (OPAK)
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

2013

dengan tema :

"Menciptakan Gerakan Mahasiswa yang Berasaskan Ahl As-Sunnah Wa Al-Jama'ah
Untuk Mengawal Ke-Indonesiaan"

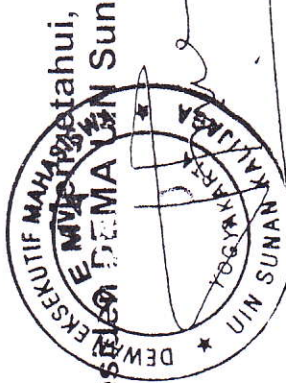
Mengetahui

Wakil Rektor

Bid. Akademik dan Kemahasiswaan

Presiden

UIN Sunan Kalijaga



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.

NIP. 19591218 198703 2 001

Syaefudin Ahrom Al-Ayubbi

NIM. 09470163

Dawamun Ni'am A

Ketua

Salfudin Anwar

Sekretaris

Kampus UIN Sunan Kalijaga
21-23 Agustus 2013

Panitia OPAK
UIN Sunan Kalijaga 2013



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.2.1/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Fathul Hidayat :

تاريخ الميلاد : ١٩ يوليو ١٩٩٥

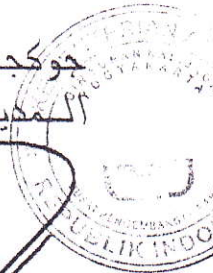
قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٣ نوفمبر ٢٠١٧, وحصل
على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤١	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٠.٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



جوكجاكرتا, ١٣ نوفمبر ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.25.5943/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **FATHUL HIDAYAT**
Date of Birth : **July 19, 1995**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **March 02, 2016** by
Center for Language Development of State Islamic University Sunan
Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	44
Total Score	430

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 02, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

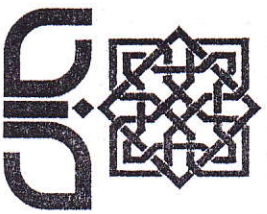
This copy is true to the original
Date 14 NOV 2017
Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Sertifikat

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



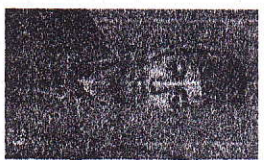
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : FATHUL HIDAYAT
NIM : 13410010
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	80	B
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	70	C
4	Microsoft Internet	55	D
5	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



KEMENTERIAN Agama
Yogyakarta, 30 Desember 2013
Kepala PKSI
Dr. Ageng Fatwanto S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Uin.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : FATHUL HIDAYAT

NIM : 13410010

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di SMP N 1 Pleret Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Mujahid, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 93.65 (A-).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

SERTIFIKAT 10

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P5.28/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Fathul Hidayat
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kotawaringin Timur, 19 Juli 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410010
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Patuk, Patuk
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,45 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 05 Desember 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Fathul Hidayat
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kotawaringin Timur, 19 Juli 1995
3. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
4. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5. Agama : Islam
6. No. Hp : 081578816496
7. E-mail : choel.seven@gmail.com
8. Alamat Asal : Sitirejo RT: 03/RW: 01, Kec. Klirong, Kab. Kebumen.
9. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Drs. Nawali, M.Pd
 - b. Ibu : Siti Fatimah

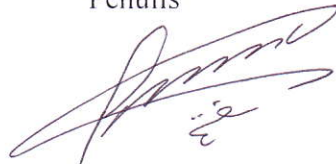
B. Pendidikan

- | | |
|-----------|--|
| 1999-2001 | : TK Lestari, Sitirejo, Kec. Klirong, Kab. Kebumen |
| 2001-2007 | : SD Negeri Sitirejo, Kec. Klirong, Kab. Kebumen |
| 2007-2010 | : MTs Negeri Klirong, Kab. Kebumen |
| 2010-2013 | : MA Negeri 1 Kebumen |
| 2013-2017 | : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta |

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Januari 2018

Penulis



Fathul Hidayat

NIM. 13410010